

**PENGARUH REPUTASI KAP DAN *FEE* AUDIT
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2017-2019)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

MITA BUDI HERDIYANA
NIM: 12030117120055

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Mita Budi Herdiyana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030117120055
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH REPUTASI KAP DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**
Dosen Pembimbing : Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Akt., Ph.D

Semarang, 12 April 2021

Dosen Pembimbing,



(Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Akt., Ph.D)
NIP. 197110262000031001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Mita Budi Herdiyana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Reputasi KAP dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabia saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 12 April 2021

Yang membuat pernyataan,



(Mita Budi Herdiyana)

NIM. 12030117120055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Sesulit apapun kondisi kita, jangan berhenti untuk terus berbuat baik.
- ❖ Kunci untuk menghilangkan rasa malas adalah paksaan, karena ada pepatah mengatakan “dipaksa, terpaksa, biasa, terbiasa”.
- ❖ Jangan lupa selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.
- ❖ Sayangi dan hormati kedua orang tua serta keluarga. InsyaAllah keberuntungan akan selalu menyertai di setiap langkah.

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan sangat baik.
- ❖ Keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat.
- ❖ Sahabat-sahabat yang telah menghibur dikala sedih dan juga memberikan motivasi disaat sedang berada dititik terendah.
- ❖ Teman-teman AKUNDIP 2017 yang telah berjuang bersama dan kebersamai perjalanan kuliah ini.
- ❖ Almamater tercinta, Universitas Diponegoro.
- ❖ *For myself, thank you for fighting until this moment.*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“PENGARUH REPUTASI KAP DAN *FEE* AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**, dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, masukan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Agung Juliarto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Drs. Sudarno, M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen pembimbing pertama penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Akt., Ph.D selaku dosen pembimbing kedua penulis yang telah memberikan bimbingan arahan, dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Andrian Budi Prasetyo, S.E., Akt., M.Si., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan perwalian selama penulis menjalankan masa perkuliahan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

6. Seluruh dosen, staf tata usaha, dan karyawan yang telah membantu demi terciptanya kelancaran penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Kedua orang tua tercinta yaitu Bapak Maryono dan Ibu Hesti Budiati, serta adik penulis yaitu Andhi Dwi Saputra. Terima kasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan, dukungan jasmani maupun rohani, semangat, serta saran dan masukan selama ini kepada penulis. Terima kasih juga untuk keluarga besar yang telah mendoakan penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan ini.
8. Sahabat-sahabat penulis yaitu Aurelia Revi Pusbelina, Bekti Febriana Nur Islami, Ninda Argita, Khoirunnisa Nuraini Putri Sari. Terima kasih atas dukungan, saran, dan motivasi yang selalu diberikan kepada penulis.
9. Teman-teman, Malinda Rizki, Heri Palakasari, Ayu Novita Simanullang, Korinatul Latifah, Ati Fadzillah, Ari Widya, dan Dian Kristi. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang selama ini telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kita kelak dapat menuai kesuksesan yang selama ini kita cita-citakan.
10. Teman-teman seperbimbingan skripsi, Salsabila Firdausya, Feri Kurniawan, Reyliani, Ande Larista, Mentari Anggun, Ardelia, dan Kurnia. Terima kasih telah berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudara-saudara penulis di National Youth Inspiration (NAYS). Terima kasih atas pelajaran dan pengalaman yang diberikan penulis sampai detik ini, sehingga penulis dapat belajar banyak arti hidup dan lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT.
12. Seluruh anggota Badan Audit Kemahasiswaan 2019/2020. Terima kasih telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk bergabung dan belajar bersama mengenai dunia perauditan, organisasi, dan arti kerjasama.
13. Keluarga Akuntansi 2017, terima kasih atas kebersamaan dan kekeluargaannya selama menjalani masa perkuliahan ini.

14. Seluruh kerabat, saudara, teman-teman, dan pihak-pihak yang telah membantu penulis selama ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan dan doa-doa yang telah kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat sebagaimana mestinya bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 12 April 2021



Mita Budi Herdiyana

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

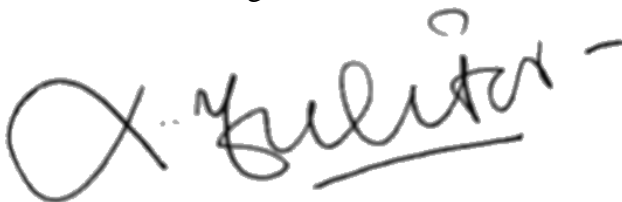
Nama Penyusun : Mita Budi Herdiyana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030117120055
Fakultas/Program Studi : Ekonomika dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH REPUTASI KAP DAN FEE
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi
Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-
2019)**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 April 2021
dan dinyatakan LULUS**

Ketua Tim Penguji : Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E., M.Si., Akt., Ph.D
Anggota : 1. Dr. Warsito Kawedar, S.E., M.Si., Akt
2. Dr. Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 21 April 2021

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,



Agung Juliarto, S.E., M.Si., Ph.D., Akt.

NIP. 197307222002121002

Ketua Tim Penguji,



Tri Jatmiko Wahyu Prabowo, S.E.,
M.Si., Akt., Ph.D

NIP. 197110262000031001

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect between Public Accounting Firm reputation and audit fees to audit quality by using a proxy of discretionary accruals of the company. The dependent variable in this study is audit quality. Meanwhile, the independent variables in this study were KAP reputation and audit fees.

In this study using secondary data sources. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The samples in this study consisted of 49 manufacturing companies obtained by purposive sampling method. This research hypothesis testing method uses multiple regression analysis.

The results of this study indicated that Public Accounting Firm's reputation does not a significant effect on audit quality. Meanwhile, the audit fee has a significant positive effect on audit quality.

Keywords: audit quality, KAP reputation, audit fee, agency theory

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara reputasi Kantor Akuntan Publik dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan menggunakan proksi akrual diskresioner perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit. Sementara itu, variabel independen dalam penelitian ini yaitu reputasi KAP dan *fee* audit.

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 49 perusahaan manufaktur yang diperoleh dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, *fee* audit berpengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kualitas audit, reputasi KAP, *fee* audit, teori agensi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2 Kegunaan Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Tedahulu.....	8
2.1.1 Agency Theory	8
2.1.2 Kualitas Audit	10

2.1.3 Reputasi KAP.....	11
2.1.4 Fee Audit.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Pemikiran	19
2.4 Hipotesis.....	20
2.4.1 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit.....	20
2.4.2 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	22
3.1.1 Variabel Penelitian	22
3.1.2 Definisi Operasional Variabel.....	22
3.2 Populasi dan Sampel.....	26
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	26
3.4 Metode Pengumpulan Data	27
3.5 Metode Analisis Data.....	27
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	27
3.5.3 Pengujian Hipotesis	29
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	31
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	31
4.2 Analisis Data	32
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	32
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	33
4.2.3 Pengujian Hipotesis	35
4.3 Interpretasi Hasil	39

4.3.1 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit.....	39
4.3.2 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit.....	40
BAB V PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Keterbatasan	42
5.3 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	31
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	33
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	37
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	19
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel	51
Lampiran B Hasil Tabulasi Data	53
Lampiran C Hasil Analisis Statistik Deskriptif	57
Lampiran D Hasil Uji Asumsi Klasik	57
Lampiran E Hasil Uji Hipotesis.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi yang berkembang secara global menjadikan kompetisi bisnis dan perdagangan di pasar domestik dan internasional menjadi kian kompetitif (Suprijanto, 2011). Perusahaan saling bersaing untuk mengembangkan pasar dan kinerjanya dalam menjalankan bisnisnya. Dalam bersaing untuk meningkatkan pasar dan kinerjanya, tentunya perusahaan membutuhkan sumber pendanaan yang besar. Pasar modal menjadi sarana pembiayaan yang efektif bagi perusahaan yang dimulai dengan cara melakukan *Initial Public Offering (IPO)* atau penawaran saham perdana kepada para calon investor.

Manajer perusahaan akan menyusun strategi untuk mendapatkan minat para calon investor. Hal paling utama yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan kredibel yang diterbitkan secara kuartalan dan tahunan. Pelaporan informasi keuangan ialah bentuk pertanggungjawaban suatu entitas kepada pihak internal dan eksternal atas pengelolaan sumber daya ekonomi yang bertujuan sebagai dasar pengambilan keputusan (Saputra *et al.*, 2017). Dengan demikian, supaya informasi yang tersedia pada laporan keuangan dapat berguna sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan dan dasar pengambilan keputusan maka harus disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Akan tetapi, konflik kepentingan masih sering ditemukan dalam hubungan yang terjalin antar pihak internal dan eksternal perusahaan. Hal ini dikarenakan mayoritas pihak internal lebih mengerti tentang keadaan yang terjadi di dalam perusahaan, baik itu mengenai pengelolaan sumber daya yang ada, kondisi keuangan yang sebenarnya, maupun kondisi pengendalian yang ada dalam perusahaan sedangkan pihak eksternal kurang mengetahui mengenai kondisi-kondisi tersebut sehingga muncul suatu asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi yang timbul diantara pihak-pihak yang saling berkepentingan

dimana suatu pihak mengetahui dan memiliki lebih banyak informasi daripada pihak lainnya sehingga dapat merugikan salah satu dari mereka (Ifonie, 2012).

Jasa pihak ketiga diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha independen yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesenjangan informasi tersebut. Jasa ini dilakukan oleh seorang akuntan publik yang bertujuan untuk memberikan keyakinan terhadap laporan keuangan perusahaan klien bahwa sudah terbebas dari salah saji material. Proses tersebut dikenal dengan istilah *auditing*. *Auditing* adalah proses mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang ditemukan selama proses audit untuk menilai dan melaporkan tingkat keselarasan antara bukti yang diperoleh terhadap standar yang ditentukan (Arens *et al.*, 2015). Proses audit membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan akuntan publik harus menggunakan ketelitian dan kecermatan yang tinggi agar menghasilkan kualitas audit yang sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya di lapangan.

Dalam melaksanakan proses audit, akuntan publik harus dibekali dengan keahlian yang sesuai dengan bidangnya. *Auditing* harus dikerjakan oleh akuntan publik yang kompeten dan memiliki sikap independen (Arens *et al.*, 2015). Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan opini yang sesuai dengan fakta yang terjadi sebenarnya. Kompetensi yang dimiliki oleh akuntan publik tidak berarti jika tidak dibarengi dengan sikap independensi dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti audit. Tingkat independensi dan kompetensi yang tinggi akan meningkatkan kinerjanya dan kualitas audit yang dihasilkan.

DeAngelo (1981) menjelaskan bahwa kualitas audit yaitu probabilitas ditemukan dan dilaporkan adanya hal yang tidak sesuai dalam laporan keuangan perusahaan oleh seorang akuntan publik. Law Tjun-Tjun (dalam Andriani dan Nursiam, 2018) menjelaskan bahwa kemungkinan akuntan publik mampu menemukan pelanggaran dipengaruhi oleh pengalaman dan kompetensi yang dimiliki, sedangkan kemungkinan melaporkan terjadinya pelanggaran tersebut dipengaruhi oleh tingkat independensinya.

Di Indonesia, banyak terjadi kasus-kasus yang menjadi sorotan terkait dengan rendahnya kualitas audit. Seperti kasus yang menimpa PT Garuda Indonesia (GIAA) yang menjadi sorotan beberapa waktu lalu. Dalam kasus tersebut, ditemukan beberapa kesalahan pada laporan keuangan GIAA. Akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan GIAA juga telah dikenakan sanksi oleh Kementerian Keuangan. CNN Indonesia (dalam Dinarjito dan Febriansyah, 2020) menyatakan bahwa dalam kasus tersebut terdapat indikasi bahwa GIAA dengan sengaja tidak menggunakan akuntan publik yang kompeten. Sehingga adanya rekayasa dalam laporan keuangan yang sifatnya material tidak terdeteksi selama proses audit dan dapat menyebabkan kerugian bagi para investor. Banjarnahor (dalam Dinarjito dan Febriansyah, 2020) menyatakan bahwa ada juga kasus yang menimpa KAP *Big 4* di Indonesia yaitu EY pada tahun 2018. KAP EY dinilai gagal untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan Bank Bukopin yang mengalami kenaikan pendapatan secara drastis karena adanya kredit fiktif.

Berdasarkan kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa akuntan publik harus benar-benar menjaga kompetensi serta independensi selama memberikan jasanya. Kesalahan yang disebabkan karena kelalaian dalam menerapkan peraturan Standar Profesional Akuntan Publik akan ditindak tegas untuk menjaga kualitas audit (Akbar, 2017). Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi kualitas laporan hasil auditan diantaranya reputasi KAP dan *fee* yang diterima.

Faktor yang pertama yaitu tingkat reputasi dari KAP. KAP berskala besar identik dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi karena memiliki jumlah *auditee* yang banyak, fasilitasnya yang lengkap dan memadai, serta tingkat kompetensi akuntan publik yang tinggi. Sekarang ini, terdapat empat KAP besar yang mendominasi pasar audit di berbagai negara yang dikenal sebagai *The Big 4*. KAP lokal yang bermitra dengan *Big 4* dianggap oleh para investor memiliki akuntan publik yang kompetensi dan keahliannya lebih baik (Boone *et al.*, 2010). Selain itu, mereka juga memiliki *auditee* yang tersebar di seluruh dunia serta pengalaman yang bervariasi dalam melakukan audit.

Selain itu, *fee* audit juga termasuk dalam faktor yang berpengaruh pada kualitas audit. *Fee* audit didefinisikan sebagai honorarium yang dibebankan pada perusahaan klien atas jasa audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik. Berdasarkan penelitian Ian (dalam Kurniasih dan Rohman, 2014) membuktikan bahwa akuntan publik akan meminta *fee* yang tinggi jika mereka memiliki kualitas yang tinggi pula karena dianggap sudah mencerminkan informasi-informasi yang ada pada perusahaan klien. Oleh karena itu, antara akuntan publik dengan perusahaan klien harus membuat kesepakatan mengenai *fee* tersebut sebelum melakukan proses audit untuk menghindari adanya konflik kepentingan dikemudian hari.

Peneliti terdahulu banyak yang meneliti untuk menemukan bukti empiris terhadap hal-hal yang memengaruhi kualitas audit. Beberapa diantaranya yaitu Sheikh dan Siddiqui (2020) mengenai pengaruh reputasi KAP dan *fee* audit. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP dan *fee* audit berdampak pada penurunan kualitas audit. Sedangkan Arvyanti dan Budiyo (2019) membuktikan honor audit yang tinggi akan menghasilkan audit lebih berkualitas. Selain itu, Permatasari dan Astuti (2019) menegaskan bahwa reputasi KAP, *fee* audit, dan rotasi auditor secara positif berdampak secara nyata atas peningkatan kualitas audit.

Penelitian ini adalah replikasi dari artikel yang berjudul “*Impact of Audit Fees and Audit Firm’s Reputation on Audit Quality: Evidence from Listed Companies from Pakistan*” yang ditulis oleh peneliti dari negara Pakistan yaitu Sheikh dan Siddiqui (2020). Perbedaan penelitian atau *research gap* pada penelitian kali ini yaitu terletak pada objek dan periode tahun pengambilan data. Penelitian sebelumnya menguji emiten pada indeks KSE-100 di *Pakistan Stock Exchange* tahun 2014-2018. Sementara itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan yang ada dibidang manufaktur yang *listing* di *Indonesia Stock Exchange* tahun 2017-2019. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan sektor tersebut merupakan salah satu yang memiliki daya tarik tinggi bagi para calon investor, memiliki tingkat risiko yang beragam, dan jumlahnya yang cenderung lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut maka disimpulkan bahwa penulis mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Reputasi KAP dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi KAP dan *fee* audit sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah uraian hubungan antara masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini. Faktor pertama yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit adalah reputasi KAP. Reputasi KAP merupakan kepercayaan yang diberikan oleh publik kepada KAP karena telah menjalankan penugasan audit dengan mengedepankan kode etik yang berlaku sehingga menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Prasetya dan Rozali (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa reputasi KAP ini berdampak positif terhadap kualitas audit yang dapat meningkatkan kualitas audit. Akan tetapi, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sheikh dan Siddiqui (2020) menunjukkan hal sebaliknya yaitu terdapat hubungan yang negatif antara reputasi KAP terhadap kualitas audit karena untuk menghasilkan audit yang berkualitas lebih dipengaruhi oleh *personality* auditor selama masa penugasan.

Selanjutnya yaitu *fee* audit yang merupakan faktor eksternal yang diasumsikan dapat memengaruhi motivasi seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. *Fee* atau imbalan yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada akuntan publik adalah hal yang penting untuk dikomunikasikan oleh kedua belah pihak sebelum membuat perjanjian atau kontrak kerja. Hal ini dikarenakan untuk menghindari adanya masalah-masalah kepentingan yang timbul dikemudian hari. Imbal jasa yang tinggi dikatakan dapat meningkatkan motivasi auditor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan (Hanjani dan Rahardja, 2014). Namun, Pham *et al.*, (2017) mengonfirmasi bahwa semakin tinggi *fee* seorang akuntan publik maka dapat menurunkan kualitas audit karena berpotensi menyebabkan turunnya independensi seorang auditor. Sesuai dengan

penjelasan di atas mengenai pengaruh beberapa faktor terhadap kualitas audit maka peneliti akan membahas beberapa permasalahan yaitu:

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh reputasi KAP terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menganalisis pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh reputasi KAP dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Lalu secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi KAP
Menjadi motivasi pentingnya menjaga independensi dan kompetensi akuntan publik sehingga akan meningkatkan daya saing dan kualitas audit yang diberikan.
2. Bagi Perusahaan
Menjadi pertimbangan dalam memilih KAP yang digunakan untuk mengaudit laporan keuangan serta menetapkan besaran *fee* yang ideal untuk melakukan jasa audit agar menghasilkan audit yang berkualitas.
3. Bagi Peneliti Mendatang
Menjadi sumber referensi tambahan bagi yang ingin meneliti mengenai faktor-faktor serupa yang dapat memengaruhi kualitas audit.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan sebagai gambaran mengenai rangkaian penyusunan materi dalam penelitian yang terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Membahas terkait hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya masalah, rumusan masalah yang diajukan, tujuan serta kegunaan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Membahas mengenai teori yang menjadi landasan dilakukannya penelitian, beberapa penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya, kerangka ideologis dari masalah yang akan dikaji secara singkat, dan pernyataan hipotesis sebagai kesimpulan dari telaah pustaka.

BAB III: METODE PENELITIAN

Membahas terkait variabel yang digunakan dalam penelitian dan definisi operasionalnya, populasi serta sampel yang menjelaskan objek dalam penelitian, jenis dan sumber data, metode yang diaplikasikan untuk mendapatkan data, dan cara yang digunakan untuk mengolah data dan menguji hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Membahas mengenai deskripsi dari objek penelitian, hasil pengolahan data, dan interpretasi dari hasil pengolahan data tersebut.

BAB V: PENUTUP

Membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan selama melaksanakan penelitian, dan saran-saran yang diajukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan kedepannya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Tedahulu

2.1.1 Agency Theory

Teori keagenan yang dicetuskan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 ialah teori yang terbentuk didasarkan atas perikatan antara agen dan prinsipal. Teori ini didasari karena prinsipal memberikan kepercayaan pada agen untuk melaksanakan pekerjaan atas nama prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Sedangkan menurut Rahardjo (2017) teori keagenan merupakan teori utama yang mendasari pengelolaan manajemen dalam suatu perusahaan. Jadi, dapat didefinisikan bahwa teori yang mendasari perikatan antara prinsipal dan agen dalam rangka melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan dalam kontrak yang telah disepakati disebut dengan agensi teori.

Dalam perusahaan, manajemen bertindak sebagai agen yaitu pihak yang diberi wewenang sedangkan pemilik ialah pihak prinsipal yang memberikan wewenang kepada agen sesuai kontrak yang telah disepakati sebelumnya. Adanya pemisahan tanggung jawab yang dilakukan antara pihak prinsipal dan agen kerap kali menimbulkan suatu konflik kepentingan. Konflik ini disebabkan karena agen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan prinsipal dan bisa juga dikarenakan adanya asimetri informasi (*asimetric information*).

Lisa (2012) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah adanya ketidakseimbangan antara kondisi manajemen (*agent*) dan pemilik atau dalam konteks ini adalah investor (*principal*) sebagai pihak yang akan menggunakan informasi. *Adverse selection* dan *moral hazard* merupakan bentuk dari asimetri informasi. *Adverse selection* ialah ketidakseimbangan kepemilikan informasi antara pihak prinsipal dan agen. Prinsipal kerap kali memiliki keterbatasan informasi terkait dengan pengelolaan dana yang telah didelegasikan pada agen sedangkan

agen mengetahui lebih banyak informasi terkait hal tersebut. Hal itu dikhawatirkan dapat memengaruhi kualitas dari pengambilan keputusan yang akan diambil oleh pihak prinsipal. Sementara itu, *moral hazard* terjadi ketika agen menyembunyikan beberapa informasi yang dirasa dapat merugikan dirinya atau membuat informasi yang tidak benar untuk memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Konflik kepentingan yang didorong adanya faktor asimetri informasi tersebut dapat diminimalisir dengan cara melakukan pengawasan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang dapat bersikap independen. Pihak ketiga tersebut adalah KAP untuk melakukan audit. Proses audit tersebut diharapkan dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pemilik karena adanya pihak ketiga yang akan memeriksa kewajaran dari laporan keuangan perusahaan (Prasetia dan Rozali, 2016).

Akuntan publik melakukan jasa audit bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan atas pengelolaan sumber daya yang dimilikinya sudah terbebas dari salah saji yang bersifat material yang dikarenakan oleh kelalaian atau kesengajaan. Sehingga nantinya akan terwujud keterbukaan informasi melalui informasi yang disajikan dalam laporan keuangan auditan sudah dalam keadaan wajar, dapat dipercaya, dan juga layak dijadikan landasan bagi pengambilan keputusan (Angela *et al.*, 2019).

Hal tersebut tentunya akan menimbulkan adanya biaya agensi (*agency cost*). Biaya agensi didefinisikan sebagai jumlah imbalan yang akan dibayarkan oleh prinsipal sebagai bentuk upaya pengawasan terhadap agen (Jensen dan Meckling, 1976). Jensen dan Meckling (1976) mengklasifikasikan biaya agensi menjadi 3 jenis yaitu biaya pemantauan, biaya ikatan, dan kerugian residual. Untuk memonitor tindakan agen, pihak prinsipal akan mengeluarkan sejumlah *fee* untuk jasa audit sebagai bentuk dari biaya pemantauan. Selain itu, hal tersebut juga bertujuan agar hubungan agensi tercipta dengan baik tanpa merugikan pihak prinsipal maupun agen serta terciptanya keselarasan antara tujuan dan pelaksanaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati.

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit diinterpretasikan oleh para ahli sebagai kapasitas akuntan publik untuk memenuhi permintaan profesional dan hukum (Ganesan *et al.*, 2019). Kapasitas auditor dalam menemukan salah saji yang sifatnya material dan keinginannya untuk mengungkapkan hal tersebut yang pelaksanaannya berlandaskan pada standar audit dan kode etik yang berlaku disebut dengan kualitas audit (Novrilia *et al.*, 2019). Lalu menurut Ayu *et al.*, (2019) kualitas audit adalah sikap yang diambil auditor ketika mereka menemukan dan melaporkan penyimpangan dalam sistem keuangan klien. Sedangkan menurut DeAngelo (1981) kualitas audit yaitu probabilitas bahwa akuntan publik telah mengungkapkan secara penuh pelanggaran yang ditemukan selama mengaudit laporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Maka dari itu, dapat diambil kesimpulan definisi kualitas audit merupakan kemungkinan akuntan publik mendapatkan berbagai temuan selama mengaudit perusahaan dan melaporkan temuan tersebut pada laporan hasil auditan.

Menghasilkan kualitas audit yang baik dipercaya dapat digunakan sebagai landasan untuk mendapatkan kepercayaan klien. Dari segi akuntan publik, audit dianggap sudah berkualitas apabila dalam prosesnya dilakukan sesuai dengan standar audit yang ada (Prasetia dan Rozali, 2016). Apabila auditor tidak dapat menemukan salah saji yang sifatnya material maka dapat merusak kepercayaan publik. Dengan demikian, pentingnya menjaga kualitas audit dalam rangka mempertahankan kepercayaan publik dan bermanfaat sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Kualitas dari hasil proses audit dianggap berkaitan dengan manajemen laba yang kemungkinan ada dalam perusahaan (Becker *et al.*, 1998). Selama melaksanakan audit, akuntan publik dituntut untuk dapat mendeteksi dan mencegah adanya praktik rekayasa dalam laporan keuangan oleh manajemen. Hal tersebut dilakukan untuk melindungi kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya kepada perusahaan. Adanya manajemen laba tersebut dapat terdeteksi apabila akuntan publik dalam menjalankan tugasnya mengedepankan sikap

profesionalitas serta kompetensi dan independensi yang dimilikinya. Semakin berkualitas audit yang dilakukan maka mampu memperkecil celah untuk melakukan manipulasi pendapatan dan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan yang kemudian bisa meyakinkan bahwa laporan keuangan sudah kredibel.

2.1.3 Reputasi KAP

Reputasi KAP menggambarkan tingkat keahlian auditor dalam melaksanakan proses audit dengan tetap bersikap independen dan profesional (Prasetya dan Rozali, 2016). Sedangkan menurut Permatasari dan Astuti (2019) reputasi KAP didefinisikan sebagai tolak ukur yang dijadikan sebagai gambaran dari hasil dari proses audit yang dijalankan. Dari definisi-definisi tersebut dapat didefinisikan bahwa reputasi KAP ialah kepercayaan publik atas interpretasi dari sikap independensi dan profesionalitas dari seorang akuntan publik dalam menjalankan proses audit yang bertujuan untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (dalam Tuanakota dan Theodorus, 2011) Kantor Akuntan Publik diklasifikasikan ke dalam 3 golongan yaitu KAP yang melakukan afiliasi dengan *Big 4*, KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *Big 4*, dan KAP tanpa kerja sama internasional.

KAP yang melakukan afiliasi dengan *Big 4* sering dikaitkan dengan tingkat kualitas audit yang tinggi daripada KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *Big 4* (Dinarjito dan Febriansyah, 2020). Jumlah KAP yang ada di Indonesia ini selalu meningkat tiap tahunnya. Menurut data terakhir Kementerian Keuangan tercatat ada sebanyak 480 KAP aktif yang ada di Indonesia. Akan tetapi, hanya beberapa KAP lokal saja yang berafiliasi dengan *Big 4*, diantaranya:

1. *PricewaterhouseCoopers* (PwC) berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan,
2. *Ernest & Young* (EY) berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja,
3. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) berafiliasi dengan KAP Satrio Bing Eny dan Rekan,

4. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) berafiliasi dengan KAP Siddharta Widjaja dan Rekan.

Munculnya opini publik tersebut dikarenakan *Big 4* memiliki sumber daya dan teknologi yang berkualitas, serta memiliki jumlah *auditee* yang banyak sehingga untuk mempertahankan reputasinya dapat mendorong motivasi akuntan publik untuk bersikap independen dan profesional (Narsuci *et al.*, 2020). Dengan banyaknya jumlah klien tersebut, KAP *Big 4* akan mempertahankan apa yang sudah dimilikinya dengan memiliki reputasi yang baik. Kegagalan dalam proses audit yang ekstrim dapat merusak reputasi KAP dan dikhawatirkan akan menghilangkan kepercayaan kliennya. Oleh karena itu, KAP kerap kali mengadakan pelatihan dan pengembangan kepada akuntan publiknya dengan tujuan meningkatkan kompetensi dan juga sebagai upaya untuk melindungi reputasi yang telah terbentuk.

2.1.4 Fee Audit

Fee audit mengacu pada imbalan atau honorarium yang dibebankan pada klien atas jasa audit yang telah dilakukan akuntan publik (Stevani dan Siagian, 2020). Definisi lain menyebutkan bahwa audit *fee* merupakan remunerasi dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan (Yakin, 2020). Menurut Hanif dan Putri (2014) *fee* audit mengacu pada sejumlah *fee* yang dibayarkan oleh klien dengan dasar pembebanannya berupa waktu dan biaya yang digunakan selama proses audit. Maka dari itu dapat didefinisikan bahwa *fee* audit yaitu remunerasi yang diberikan oleh perusahaan (*auditee*) untuk akuntan publik karena telah melakukan proses audit.

Fee audit merupakan salah satu bentuk biaya agensi (*agency cost*) yaitu biaya pemantauan yang dibebankan kepada prinsipal untuk melakukan pengawasan agar agen tidak melakukan tindakan yang menimbulkan kerugian bagi prinsipal. Sebelum melakukan jasa audit, KAP harus membuat kesepakatan dengan pihak klien mengenai besaran *fee* audit oleh pihak klien untuk menghasilkan output berupa laporan auditan yang kredibel. Dalam proses tersebut kemungkinan akan menyebabkan konsesi resiprokal yang dapat menurunkan kualitas laporan hasil

audit (Hoitash *et al.*, 2007). Imbalan yang rendah atas jasa audit akan menimbulkan ancaman bagi kepentingan pribadi atau *self interest*, yang dapat berujung pada pelanggaran etika profesi akuntan publik. Namun, *fee* audit yang terlalu tinggi juga dapat mengganggu independensi akuntan publik. Dengan demikian, antara pihak yang berkepentingan harus mengambil tindakan pencegahan dengan menetapkan honor yang sesuai sehingga tidak menimbulkan kerugian antara kedua belah pihak.

Besaran *fee* audit dianggap dapat menggambarkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki oleh akuntan publik mengenai informasi-informasi yang ada di dalam perusahaan klien. Akuntan publik dengan bayaran *fee* yang tinggi diasumsikan memiliki lebih banyak pengetahuan dan pengalaman mengenai perusahaan klien daripada dengan *fee* yang rendah. Akan tetapi, dalam menetapkan besaran *fee* tersebut harus tetap mempertimbangkan beberapa faktor. Berdasarkan SK Ketua Umum IAPI No: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee* Audit menyatakan bahwa:

“Dalam menentukan nominal pembayaran untuk jasa audit harus mempertimbangkan hal-hal seperti kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan, waktu yang dibutuhkan, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, jumlah personel, banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan, sistem pengendalian mutu kantor, dan basis penetapan *fee* yang disepakati”.

Hal-hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan jumlah honorarium sesuai dengan kinerja yang dimiliki akuntan publik untuk mencapai keuntungan antara kedua belah pihak. Besaran *fee* audit yang dikeluarkan perusahaan untuk KAP seharusnya dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan minimal selama dua tahun terakhir (Arens *et al.*, 2015). Akan tetapi, di Indonesia pengungkapan *fee* audit dalam laporan keuangan perusahaan masih bersifat *volunteer* sehingga banyak perusahaan yang tidak menyantumkan secara eksplisit besaran *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor.

2.2 Penelitian Terdahulu

Prasetia dan Rozali (2016) meneliti mengenai dampak tenur audit, rotasi audit, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit memberikan hasil bahwa semakin

tinggi tenur audit dan rotasi audit maka kualitas audit akan semakin rendah. Sementara itu, semakin baik reputasi dari suatu KAP maka akan meningkatkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dan Rozali (2016) memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan sampel berupa perusahaan manufaktur.

Selanjutnya Rahman *et al.*, (2017) meneliti mengenai pengaruh *fee* audit dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hasilnya menegaskan bahwa *fee* audit berkontribusi secara signifikan atas perubahan tingkat kualitas audit. Sementara itu, *audit tenure* tidak memberikan dampak secara nyata terhadap perubahan kualitas audit. Keterbatasan dalam penelitian Rahman *et al.*, (2017) yaitu proksi yang digunakan untuk mengukur kualitas audit yang hanya menggunakan variabel dummy dengan kriteria diberi nilai 1 jika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan nilai 0 jika diaudit oleh KAP *Non-Big 4*.

Pham *et al.*, (2017) dalam penelitiannya menggunakan variabel *audit firm size*, *audit fee*, dan *audit reputation* sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen. Hasil analisis menyatakan bahwa semakin baik *audit firm reputation* maka kualitas audit akan meningkat secara signifikan. Sementara itu, semakin tinggi *fee* audit dan *audit firm size* maka terjadi penurunan kualitas audit secara signifikan. Keterbatasan dalam penelitian Pham *et al.*, (2017) antara lain terbatasnya data yang tersedia sehingga hanya menggunakan 3 variabel independen dan hanya menggunakan jangka waktu yang pendek yaitu 8 tahun dalam mengestimasi akrual diskresioner yang merupakan proksi dari kualitas audit.

Selanjutnya Astri *et al.*, (2018) meneliti mengenai pengaruh *audit tenure*, ukuran KAP, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Hasilnya membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *audit tenure*, ukuran KAP, dan reputasi KAP maka akan terjadi peningkatan yang signifikan pada kualitas audit. Keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan oleh Astri *et al.*, (2018) yaitu hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan hanya menggunakan opini auditor sebagai proksi kualitas audit.

Permatasari dan Astuti (2018) dalam penelitiannya mengenai pengaruh *fee* audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit juga menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel tersebut dapat memengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas audit. Keterbatasannya yaitu beberapa perusahaan tidak menyajikan data yang akan digunakan dalam penelitian secara lengkap sehingga mengalami kesulitan dalam pengumpulan data, beberapa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut sehingga mengurangi jumlah sampel, dan penggunaan *professional fees* sebagai proksi *fee* audit memiliki kelemahan yaitu kemungkinan terdapat biaya untuk jasa lain didalamnya.

Arvyanti dan Budiyono (2019) yang meneliti tentang pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi KAP terhadap kualitas audit memberikan hasil *fee* audit memengaruhi secara positif dan signifikan sedangkan *audit tenure* dan rotasi KAP tidak memengaruhi secara signifikan pada peningkatan kualitas audit. Keterbatasan dalam penelitiannya yaitu penggunaan *professional fees* sebagai indikator dari *fee* audit dimana didalamnya terdapat *fee* untuk jasa selain audit.

Dinarjito dan Febriansyah (2020) meneliti mengenai dampak reputasi KAP terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan semakin baik reputasi KAP maka akan menyebabkan penurunan pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dalam penelitiannya tidak menyertakan perusahaan keuangan sebagai sampel dikarenakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan pada umumnya tidak memiliki persediaan dan piutang.

Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) meneliti terkait dengan pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Hasilnya menegaskan bahwa besarnya *fee* audit akan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, rotasi audit dan *audit tenure* tidak berkontribusi secara signifikan atas perubahan kualitas audit. Penelitian Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan

perusahaan sektor manufaktur sebagai sampel dan menggunakan *professional fee* sebagai proksi *fee* audit.

Sheikh dan Siddiqui (2020) yang meneliti tentang dampak *fee* audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa *fee* audit dan reputasi KAP menunjukkan adanya pengaruh yang negatif dan berdampak secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin reputasi KAP tersebut dan semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan maka akan menyebabkan pada penurunan kualitas audit. Penelitian Sheikh dan Siddiqui (2020) memiliki keterbatasan dalam hal terbatasnya aksesibilitas informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, lalu hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu reputasi KAP dan *fee* audit, dan hanya menggunakan jangka waktu penelitian selama 5 tahun.

Selanjutnya Nasuci *et al.*, (2020) meneliti tentang pengaruh dari tenur audit, ukuran perusahaan, dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat tenur audit dan reputasi KAP maka akan memberikan peningkatan secara nyata terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, ukuran perusahaan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kualitas audit yang dihasilkan. Keterbatasan dalam penelitian Narsuci *et al.*, (2020) yaitu hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel dan hanya menggunakan opini auditor sebagai proksi kualitas audit.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Independen	Kesimpulan
1	Irsyad Fauzan Prasetia, Rozmita Dewi Yuniarti Rozali	Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)	→ Tenur Audit → Rotasi Audit → Reputasi KAP	→ Kualitas audit secara negatif signifikan terkait dengan tenure audit dan rotasi audit → Kualitas audit secara positif signifikan terkait dengan reputasi KAP
2	Dr. Onaolapo Adekunle Abdul Rahman, Ajulo Olajide Benjamin, Onifade Hakeem Olayinka	<i>Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria</i>	→ <i>Audit Fees</i>	→ <i>Audit quality</i> secara positif signifikan terkait dengan <i>audit fees</i>
3	Ngoc Kim Pham, Hung Nguyen Duong, Tin Pham Quang	<i>Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam</i>	→ <i>Audit Firm Size</i> → <i>Audit Fee</i> → <i>Audit Reputation</i>	→ <i>Audit quality</i> secara negatif signifikan terkait dengan <i>audit firm size</i> dan <i>audit fee</i> → <i>Audit quality</i> secara positif signifikan terkait dengan <i>audit reputation</i>

4	Widya Astri, Pupung Purnamasari, Mey Maemunah	Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit	→ Audit Tenure → Ukuran KAP → Reputasi KAP	→ Kualitas audit secara positif signifikan terkait dengan audit tenure, ukuran KAP, dan reputasi KAP
5	Indah Yunita Permatasari, Christina Dwi Astuti	Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit	→ Fee Audit → Rotasi Auditor → Reputasi KAP	→ Kualitas audit secara positif signifikan terkait dengan <i>fee</i> audit, rotasi auditor, dan reputasi KAP
6	Hardini Oning Arvyanti, Iwan Budiyo	<i>Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Rotation KAP on Audit Quality in Indonesia Stock Exchange</i>	→ Audit Fee → Audit Tenure → Rotation KAP	→ <i>Audit quality</i> secara positif signifikan terkait dengan <i>audit fee</i> → <i>Audit quality</i> tidak terkait secara signifikan dengan <i>audit tenure</i> dan <i>rotation KAP</i>
7	Agung Dinarjito, Luhur Febriansyah	<i>Analysis of The Effect of Public Accounting Firms Reputation on Audit Quality</i>	→ <i>Public Accounting Firms Reputation</i>	→ <i>Audit quality</i> secara negatif signifikan terkait dengan <i>public accounting firms reputation</i>
8	Zahra Ismi Fauziyyah, Praptiningsih	Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit	→ Audit Fee → Audit Tenure → Rotasi Audit	→ Kualitas audit secara positif signifikan terkait dengan <i>fee</i> audit → Kualitas audit tidak terkait dengan audit tenure dan rotasi audit

9	Ammar Qadir Sheikh, Dr. Danish Ahmed Siddiqui	<i>Impact of Audit Fees and Audit Firm's Reputation on Audit Quality: Evidence from Listed Companies from Pakistan</i>	→ <i>Audit Firm's Reputation</i> → <i>Audit Fees</i>	→ <i>Audit quality</i> secara negatif signifikan terkait dengan <i>audit firm's reputation</i> dan <i>audit fee</i>
10	Kinanti Putri Narsuci, Retna Sari, Ratna Hindria Dyah Pita Sari	<i>The Effect of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm's Reputation on Audit Quality</i>	→ <i>Audit Tenure</i> → <i>Company Size</i> → <i>Audit Firm's Reputation</i>	→ <i>Audit quality</i> secara positif signifikan terkait dengan <i>audit tenure</i> dan <i>audit firm's reputation</i> → <i>Audit quality</i> tidak terkait secara signifikan dengan <i>company size</i>

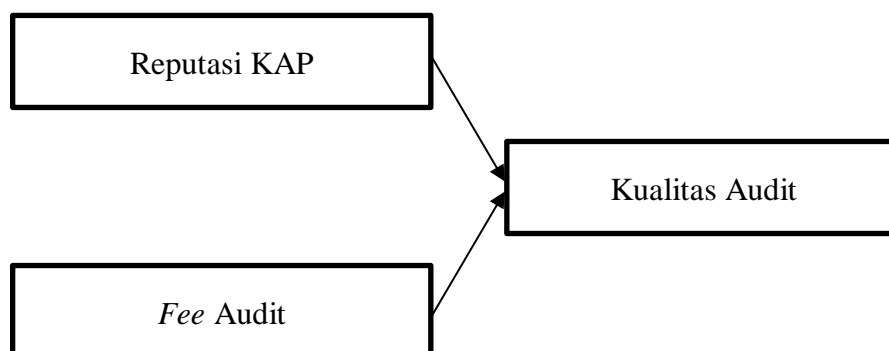
Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

2.3 Kerangka Pemikiran

Paparan landasan teori di atas menjadi dasar terbentuknya kerangka pemikiran ini. Dalam kerangka pemikiran di bawah ini menjelaskan dan menggambarkan tentang hubungan antara reputasi KAP dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit kerap kali dikaitkan ada hubungannya dengan kualitas dari KAP yang mengaudit. Berdasarkan teori agensi, untuk meminimalkan masalah asimetri informasi yang terjadi antara agen dan prinsipal maka dibutuhkan pengawasan oleh pihak ketiga yang bersikap independen yaitu Kantor Akuntan Publik. KAP yang bereputasi yaitu dalam hal ini KAP *Big 4* dipandang dapat berkontribusi untuk menciptakan audit yang berkualitas lebih baik daripada *Non-Big 4*. Asumsi publik tersebut terbentuk karena KAP *Big 4* memiliki akuntan publik yang berkompetensi dan bervariasi pengalaman yang dimiliki. KAP *Big 4* juga memiliki jumlah klien yang sangat banyak dan sudah tersebar di berbagai negara termasuk Indonesia. Hal tersebut mendorong KAP untuk menjaga reputasi yang telah dimilikinya yaitu dengan cara menghasilkan audit yang berkualitas.

Prasetya dan Rozali (2016) menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan dengan Astri *et al.*, (2018) yang membuktikan bahwa KAP yang bereputasi akan menciptakan audit yang lebih berkualitas. Narsuci *et al.*, (2020) juga menekankan bahwa publik lebih percaya dengan hasil audit yang dikerjakan oleh akuntan publik dari KAP *Big 4*. Maka dari itu, hipotesis pertama yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

H₁: Reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Fee audit didefinisikan sebagai honorarium yang dibayarkan oleh klien kepada akuntan publik dan besarnya didasarkan pada risiko dari pelaksanaan tugas, kompleksitas jasa yang dilaksanakan, kompetensi, dan struktur biaya KAP yang diperlukan (Andriani dan Nursiam, 2018). *Fee* audit termasuk dalam biaya pemantauan atau *monitoring cost* yang ada pada hubungan agensi yang dibayarkan oleh prinsipal kepada KAP sebagai upaya untuk memastikan dan mengawasi kinerja agen agar tidak menimbulkan kerugian bagi prinsipal. Besar kecilnya *fee* audit dianggap akan memengaruhi tingkat kualitas audit. Hal ini dikarenakan dengan *fee* audit yang besar diasumsikan bahwa akuntan publik akan dapat

melakukan prosedur audit di perusahaan klien secara maksimal dengan lebih luas dan mendalam. Sehingga besar kemungkinannya akuntan publik akan menemukan salah saji yang material atau kesalahan-kesalahan lainnya pada laporan keuangan perusahaan klien. Dengan demikian, dengan *fee* yang tinggi dianggap akan meningkatkan kualitas audit dengan menghasilkan laporan auditan yang kredibel.

Beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan adanya dampak yang positif antara *fee* audit terhadap kualitas audit. Rahman *et al.*, (2017) menekankan bahwa honorarium audit memiliki pengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Pernyataan tersebut juga selaras dengan Arvyanti dan Budiyo (2019) yang menyatakan bahwa KAP yang menawarkan honorarium audit yang tinggi akan senantiasa meningkatkan kinerja dan kualitasnya dalam mengaudit laporan perusahaan klien karena demi menjaga kepuasan perusahaan klien. Permatasari dan Astuti (2019) juga menegaskan bahwa remunerasi audit berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Begitu pula dengan Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) yang membuktikan bahwa besaran *fee* audit yang dibayarkan klien memiliki dampak yang nyata terhadap peningkatan kualitas audit. Maka dari itu, hipotesis kedua yang dirumuskan oleh peneliti yaitu:

H2: *Fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Variabel dependen ialah variabel yang keberadaannya akan terdampak oleh variabel lain yang biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat yang digunakan yaitu kualitas audit. Selanjutnya variabel independen yaitu faktor-faktor yang memiliki kemungkinan akan memengaruhi atau berdampak pada variabel dependen. Pada umumnya variabel independen disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas yang digunakan yaitu reputasi KAP dan *fee* audit. Kemudian variabel yang bertujuan untuk mengontrol variabel bebas agar tidak terpengaruh oleh variabel lain sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih detail dalam memperjelas kesimpulan akhir disebut dengan variabel kontrol. Variabel kontrol yang digunakan oleh peneliti yaitu *cash flow from operating activities*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets*.

3.1.2 Definisi Operasional Variabel

3.1.2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu representasi hasil dari proses audit mengenai sikap akuntan publik ketika menemukan salah saji yang material dan melaporkannya dalam laporan hasil audit. Mengadopsi penelitian Sheikh dan Siddiqui (2020) bahwa kualitas audit diproksikan menggunakan manajemen laba yang kemudian diukur dengan *discretionary accrual* (DA) atau teknik akrual diskresioner. Teknik akrual diskresioner yaitu pilihan kebijakan manajemen untuk mengakui laba dan beban akrual perusahaan (Khaiyat, 2012). Teknik akrual diskresioner dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar manajemen laba yang ada dalam laporan keuangan perusahaan. Akrual diskresioner dapat bernilai positif atau negatif. Jika akrual diskresioner bernilai positif maka mengindikasikan adanya manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan sedangkan jika bernilai negatif

maka dalam laporan keuangan perusahaan tidak terindikasi adanya manajemen laba (Sheikh dan Siddiqui, 2020). Dalam penelitian ini akrual diskresioner tidak diukur menggunakan nilai absolutnya dikarenakan telah terbukti akan memberikan hasil yang bias (Al-Thuneibat *et al.*, 2011). DeFond dan Zhang (dalam Pham *et al.*, 2017) menyatakan bahwa kualitas audit yang baik dapat mengeliminasi adanya manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan.

Penelitian ini menerapkan model Jones (1991) untuk menghitung akrual diskresioner. Dalam model Jones (1991) total akrual dianggap sebagai sumber manipulasi laba dalam laporan keuangan perusahaan. Pengukuran manajemen laba dengan menggunakan teknik akrual diskresioner juga digunakan oleh para peneliti sebelumnya seperti Permatasari dan Astuti (2018), Sheikh dan Siddiqui (2020). Cara mendapatkan nilai akrual diskresioner model Jones (1991) ini diawali dengan menghitung jumlah akrual yang dirumuskan dalam persamaan diantaranya:

$$TA_{i,t} = NI_{i,t} - CFO_{i,t} \quad (3. 1)$$

Dimana:

- $TA_{i,t}$ = Total akrual perusahaan i pada tahun t
 $NI_{i,t}$ = *Net income* perusahaan i pada tahun t
 $CFO_{i,t}$ = *Cash from operating* perusahaan i pada tahun t

Persamaan untuk mengukur nilai non akrual diskresioner pada tahun pengamatan menurut Jones (1991) sebagai berikut:

$$NDA_{i,t} = \alpha_1 \left(1/A_{i,t-1} \right) + \alpha_2 \left(\Delta REV_{i,t} / A_{i,t-1} \right) + \alpha_3 \left(PPE_{i,t} / A_{i,t-1} \right) \quad (3. 2)$$

Dimana:

- $NDA_{i,t}$ = Non akrual diskresioner perusahaan i pada tahun t
 $\Delta REV_{i,t}$ = Pendapatan perusahaan i pada tahun pengamatan dikurangi pendapatan tahun sebelumnya

- $PPE_{i,t}$ = Total aktiva tetap perusahaan i pada tahun t
 $A_{i,t-1}$ = Total aktiva perusahaan i pada tahun sebelumnya
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = Koefisien regresi

Nilai $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ pada persamaan diatas dihitung dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) pada persamaan berikut:

$$TA_{i,t}/A_{i,t-1} = \alpha_1(1/A_{i,t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_{i,t}/A_{i,t-1}) + \alpha_3(PPE_{i,t}/A_{i,t-1}) + \varepsilon_{i,t} \quad (3.3)$$

Dimana:

- $\varepsilon_{i,t}$ = Nilai residual perusahaan i pada tahun t

Sehingga dari persamaan-persamaan diatas nantinya nilai akrual diskresioner dapat diperoleh dengan mengurangkan total akrual (TA) dengan nilai non akrual diskresioner (NDA) seperti pada persamaan berikut:

$$DA = (TA_{i,t}/A_{i,t-1}) - NDA_{i,t} \quad (3.4)$$

3.1.2.2 Reputasi KAP

Definisi operasional dari reputasi KAP merupakan pengklasifikasian besar kecilnya KAP yang dibagi menjadi 2 antara lain KAP yang melakukan afiliasi dengan *Big 4* dan yang tidak melakukan afiliasi dengan *Big 4*. Reputasi KAP diukur dengan variabel dummy. KAP yang melakukan afiliasi dengan *Big 4* diberi nilai 1, sementara itu yang tidak melakukan afiliasi dengan *Big 4* diberi nilai 0. Pengukuran tersebut juga digunakan untuk mengukur reputasi KAP pada penelitian sebelumnya seperti Sheikh dan Siddiqui (2020), Pham *et al.*, (2017), Permatasari dan Astuti (2019), dan Narsuci *et al.*, (2020).

3.1.2.3 Fee Audit

Fee audit ialah honor yang dibayarkan oleh klien pada akuntan publik karena telah melaksanakan jasa audit dan besarnya sesuai dengan faktor-faktor yang telah ditetapkan. Variabel *fee* audit diprosikan dengan nilai logaritma natural dari jumlah imbalan untuk jasa audit yang dilaporkan dalam *annual report*. Proksi

tersebut juga digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Permatasari dan Astuti (2018), Sheikh dan Siddiqui (2020), Pham *et al.*, (2017), dan Rahman *et al.*, (2017).

3.1.2.4 Cash from Operating Activities

Arus kas dari kegiatan operasi ialah jumlah kas yang bersumber dari kegiatan utama atau kegiatan operasional perusahaan. Variabel ini dapat digunakan sebagai sinyal bagi para calon investor untuk mengetahui kondisi kas sesungguhnya dalam perusahaan. Pengukuran variabel ini mengadaptasi pengukuran yang digunakan oleh Nugroho dan Ratnaningsih (2015), Sheikh dan Siddiqui (2020), Blandon *et al.*, (2019), Aini dan Zuraida (2020) yang diprosikan dengan jumlah arus kas operasi dibagi total aset perusahaan.

3.1.2.5 Debt to Assets Ratio

Debt to assets ratio menginterpretasikan dana yang dihabiskan oleh perusahaan yang berasal dari utang untuk mendanai pembelian aset atau mendanai kegiatan operasional perusahaan. Variabel *debt to assets ratio* merupakan rasio solvabilitas yang mengindikasikan kesehatan perusahaan dengan melihat perbandingan total utang dengan total aset perusahaan. *Debt to assets ratio* diprosikan dengan menggunakan perhitungan total utang dibagi total aset perusahaan. Proksi tersebut juga digunakan oleh peneliti terdahulu seperti Sheikh dan Siddiqui (2020), Zulkarnaen (2018), dan Supardi *et al.*, (2018).

3.1.2.6 Return on Assets

ROA menginterpretasikan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan suatu profit. Variabel ini termasuk dalam rasio profitabilitas yang mengindikasikan kinerja perusahaan dalam menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan suatu profit atau laba. ROA diprosikan dengan *net income* dibagi total aset. Proksi tersebut juga digunakan oleh Sheikh dan Siddiqui (2020), Pramesti (2014), dan Egam *et al.*, (2017).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh objek dalam penelitian atau disebut juga sebagai *universe* yang anggotanya dapat berupa benda hidup ataupun benda mati (Radjab dan Jam'an, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2017-2019. Sektor manufaktur dipilih dikarenakan daya tariknya yang tinggi bagi para investor, lalu memiliki tingkat risiko yang beragam, dan jumlahnya yang cukup banyak dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga nantinya dapat mewakili sampel. Sampel ialah himpunan bagian dari populasi yang ingin diteliti (Priyono, 2008). Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan utama dari penelitian atau disebut dengan teknik *purposive sampling* (Syahrudin dan Salim, 2014). Adapun kriteria-kriteria pemilihan sampel yang akan diterapkan diantaranya:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2017-2019,
2. Perusahaan manufaktur telah mempublikasikan *annual report* dan laporan keuangan auditan secara berturut-turut pada tahun 2017-2019,
3. Perusahaan manufaktur menyajikan *fee audit* secara eksplisit pada laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2019,
4. Laporan keuangan auditan perusahaan disajikan dalam bentuk Rupiah,
5. Perusahaan manufaktur tidak mengalami *delisting* selama tahun 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Peneliti memakai sumber sekunder berupa *annual report* dan laporan keuangan auditan. Data sekunder didapatkan tidak secara eksklusif dari objek penelitian melainkan dari dokumen, laporan, buku, publikasi ilmiah, dan sumber data sekunder lainnya (Widjanarko dan Ratnaningsih, 2013). Sumber tersebut didapatkan dari website IDX yaitu di www.idx.co.id. Alasan penggunaan data tersebut dikarenakan diterbitkan oleh lembaga resmi dan kerap dijadikan sumber oleh banyak peneliti sebelumnya sehingga dapat dipertanggungjawabkan

keabsahannya. Sumber data ini juga mudah dijangkau dan diperoleh oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai langkah dalam mengumpulkan data. Teknik dokumentasi merupakan teknik dengan cara mengumpulkan, mendokumentasikan, dan memahami dokumen-dokumen yang diperlukan. Data yang dikaji yaitu berupa laporan keuangan auditan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2017-2019.

3.5 Metode Analisis Data

Penganalisan data dikerjakan secara runtut setelah mengumpulkan data yang kemudian diolah serta dianalisis menggunakan alat statistik dengan metode yang telah ditetapkan. Analisis data merupakan bagian vital dalam suatu penelitian. Menurut Siyoto dan Sodik (2015) analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari menelaah, mengelompokkan, sistematisasi, menafsirkan, dan memverifikasi data agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menggeneralisasi (Siyoto dan Sodik, 2015). Statistik deskriptif hanya menggambarkan kondisi yang telah direkam oleh alat ukur dan diolah sesuai fungsinya. Hasil dari analisis ini nantinya akan ditampilkan dalam bentuk angka-angka sehingga pengguna dapat dengan mudah memahami maknanya. Statistik deskriptif akan mendeskripsikan data dalam bentuk *mean*, nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, *variance*, dan *range* pada tiap-tiap variabel (Arum, 2012).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam rangka meyakinkan bahwa persamaan regresi yang diajukan akan memberikan perkiraan yang tepat dan tidak bias maka uji asumsi klasik harus

terpenuhi seluruhnya. Uji asumsi klasik pada penelitian ini akan dibahas pada subbab berikutnya.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Pendeteksian distribusi nilai residu dapat dilakukan dengan uji normalitas agar diketahui apakah terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Data harus terdistribusi normal agar persamaan regresi yang diajukan dapat sesuai estimasi. Menurut Ghozali (2018) terdapat 2 pilihan metode untuk melakukan uji normalitas yaitu dengan uji statistik atau analisis grafik. Analisis grafik memiliki kelemahan yaitu dikhawatirkan akan menimbulkan bias jika tidak dilakukan secara seksama sehingga dapat menyesatkan pembacanya. Maka dari itu, dalam penelitian ini menggunakan uji statistik berupa uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria penilaian jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data residual sudah terdistribusi secara normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pendeteksian ada atau tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam model regresi dilakukan dengan uji multikolinearitas (Prakasa dan Waluyo, 2018). Jika terjadi korelasi maka variabel menjadi tidak *orthogonal* yaitu variabel bebas yang korelasinya tidak bernilai 0. Gejala multikolinearitas dapat diketahui menggunakan nilai VIF dan *tolerance value* dengan kriteria penilaian jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau setara dengan nilai VIF < 10 maka antara variabel bebas dalam model regresi tidak terjadi korelasi (Ghozali, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian mengenai varian dari nilai residual antara pengamatan yang satu ke pengamatan lainnya dilakukan dengan uji heteroskedastisitas agar diketahui terdapat perbedaan atau tidak (Ariawaty dan Evita, 2018). Dalam model regresi yang baik maka nilai *variance* nya harus sama (homoskedastisitas). Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian ini yaitu dengan uji *spearman*, uji *glejser*, menggunakan grafik Scatterplot, dan uji *park*. Peneliti menggunakan uji *glejser* untuk melakukan pengujian ini. Cara melakukan uji *glejser* yaitu dengan meregresi

variabel bebas pada nilai absolut residualnya. Kriterianya yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian terhadap ada atau tidaknya korelasi antara nilai residu tahun pengamatan dengan tahun sebelumnya dilakukan dengan uji autokorelasi (Ariawaty dan Evita, 2018). Peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik *Run Test* yang bertujuan untuk mendeteksi data residual terjadi secara acak atau tidak (Ghozali, 2018). Kriteria penilaian pada uji *Run Test* yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi korelasi pada nilai residu antar tahun pengamatan.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Harlan (2018) regresi linear berganda yaitu model regresi linear dengan 1 variabel dependen kontinu dan 2 atau lebih variabel independen kontinu dan/atau kategorik. Dalam menguji hipotesis, mengadaptasi penelitian Sheikh dan Siddiqui (2020) menggunakan analisis regresi linear berganda dengan nilai aktual diskresioner dari kualitas audit (AQ) sebagai variabel dependen. Terdapat juga variabel kontrol antara lain *cash from operating activities*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* yang ditunjukkan dalam persamaan berikut:

$$AQ_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ADFREP_{i,t} + \beta_2 ADFEE_{i,t} + \beta_3 CFOA_{i,t} + \beta_4 DEB_{i,t} + \beta_5 ROA_{i,t} + \varepsilon \quad (3.5)$$

Dimana:

AQ	=	Kualitas audit
ADFREP	=	Reputasi KAP (<i>dummy</i> , 1 = <i>Big 4</i> , 0 = <i>Non-Big 4</i>)
ADFEE	=	Jumlah <i>fee</i> audit (dalam logaritma natural)
CFOA	=	<i>Cash from operating activities</i>
DEB	=	<i>Debt to assets ratio</i>
ROA	=	<i>Return on assets</i>
β	=	Koefisien
ε	=	<i>Error term</i>

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam rangka mengetahui sejauh mana kemampuan model untuk menjelaskan variabel terikat maka dilakukan dengan uji koefisien determinasi (Sugiyono, 2013). Pengujian ini memiliki rentang nilai dari 0 sampai dengan 1. Jika nilai *Adjusted R Square* mendekati 1 maka mengindikasikan bahwa variabel bebas dalam penelitian dapat menjelaskan mayoritas informasi yang menjelaskan variabel terikat sedangkan jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati 0 maka semakin terbatas kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat (Ghozali, 2018).

3.5.3.3 Uji Parsial

Pendeteksian pengaruh yang terjadi secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji parsial. Pengujian ini disebut juga dengan uji t. Tingkat signifikansi pada uji t ini yaitu sebesar 0,05 dengan kriteria penilaian diantaranya:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka pada tiap-tiap variabel bebas secara individu tidak berpengaruh dengan variabel terikat,
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka pada tiap-tiap variabel bebas secara individu berpengaruh dengan variabel terikat.

3.5.3.4 Uji Simultan

Pendeteksian pengaruh yang terjadi secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji simultan atau disebut dengan uji F. Nilai signifikansi pada uji F yaitu sebesar 5%, atau tingkat kepercayaannya sebesar 95% dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan bidang manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2017-2019 sebagai populasinya. Lalu untuk pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang kemudian didapatkan 49 perusahaan yang akan dijadikan sampel. Proses pemilihan sampel ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2017-2019	157
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan laporan keuangan auditan secara berturut-turut pada tahun 2017-2019	(26)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan <i>fee audit</i> secara eksplisit pada laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2017-2019	(54)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan auditan dalam bentuk Rupiah	(26)
5	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>delisting</i> selama tahun 2017-2019	(2)
Jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel		49
Jumlah tahun pengamatan (2017-2019)		3
Jumlah sampel selama tahun pengamatan		147

Sumber: Data yang diolah, 2021

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data melalui *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel independen, dan tiga variabel kontrol. Berdasarkan keenam variabel tersebut terdapat salah satu variabel yaitu reputasi KAP yang menggunakan skala nominal yaitu dummy yang diberi nilai 1 dan 0 sehingga analisis statistik deskriptif dipisahkan dari variabel lainnya.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
AQ	147	-0,28	0,32	0,0005	0,09086
ADFEE	147	18,20	22,70	20,3030	1,17236
CFOA	147	-0,2	0,7	0,073	0,1295
DEB	147	0,07	1,00	0,4602	0,22098
ROA	147	-0,40	0,53	0,0498	0,11798

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Pada tabel 4.2 tersebut dapat dijelaskan hasil analisis yang telah dilakukan antara lain nilai minimum variabel *audit quality* yaitu sebesar -0,28 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,32. Nilai *mean* pada variabel kualitas audit didapatkan sebesar 0,0005 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,09086.

Nilai minimum variabel *fee* audit yaitu sebesar 18,20 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 22,70. Nilai *mean* pada variabel *fee* audit didapatkan sebesar 20,3030 sedangkan standar deviasinya sebesar 1,17236.

Nilai minimum variabel *cash flow from operating activities* yaitu -0,2 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,7. Nilai *mean* pada variabel CFOA ini didapatkan sebesar 0,073 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,1295.

Nilai minimum variabel *debt to assets ratio* yaitu sebesar 0,07 sedangkan nilai maksimum sebesar 1. Nilai *mean* pada variabel DEB yaitu sebesar 0,4602 sedangkan nilai standar deviasinya 0,22098.

Nilai minimum variabel *return on assets* yaitu sebesar -0,40 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,53. Nilai *mean* pada variabel ROA yaitu sebesar 0,0498 dan standar deviasinya sebesar 0,11798.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

ADFREP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	91	61,9	61,9	61,9
	1	56	38,1	38,1	100,0
	Total	147	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Selanjutnya variabel reputasi KAP diukur dengan menggunakan skala nominal berbentuk dummy sehingga analisisnya dipisahkan dari variabel lainnya. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.3, variabel reputasi KAP memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Hasil menunjukkan bahwa dari 147 data yang digunakan terdapat 91 perusahaan sampel yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Non-Big 4* atau 61,9% dari total sampel penelitian, sedangkan terdapat 56 perusahaan sampel atau sebesar 38,1% dari total sampel penelitian yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP *Big 4*.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig.	
<i>Unst.Res before outlier</i>	0,000				
<i>Unst.Res after outlier</i>	0,078				
ADFREP		0,434	2,305	0,070	

Keterangan	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
	Sig.	<i>Tolerance</i>	VIF	Sig.	
ADFEE		0,433	2,308	0,539	
CFOA		0,613	1,632	0,601	
DEB		0,754	1,326	0,100	
ROA		0,532	1,880	0,559	
Run. Test					0,067

Sumber: Output SPSS 25, 2021

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi data residual pada model regresi yang digunakan sudah terdistribusi normal atau sebaliknya. Hasil analisis pada tabel 4.4 didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, mengindikasikan data residual belum terdistribusi normal. Jadi diperlukan metode *screening data* agar data menjadi normal. *Screening data* dapat dilakukan dengan cara transformasi data dan menghapus data *outlier* (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan cara menghapus data *outlier*. Data outlier ialah data unik atau nilainya berbeda jauh dari data-data yang lain atau dapat dikatakan data yang bernilai ekstrim (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk mendeteksi adanya data *outlier* yaitu menggunakan *box plot* dari masing-masing variabel (Field, 2009). *Box plot* akan menampilkan data-data *outlier*, kemudian data berupa nomor-nomor yang muncul dalam *box plot* tersebut akan dihapus karena data tersebut bernilai ekstrim. Setelah dilakukan penghapusan data *outlier*, ditunjukkan bahwa data residu sudah terdistribusi normal. Hal tersebut dapat diidentifikasi dengan melihat nilai signifikansi sebesar $0,078 > 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas sudah terpenuhi.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap korelasi antara variabel bebas dalam model dilakukan menggunakan uji multikolinearitas dengan menganalisis nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan tabel 4.4 menegaskan bahwa variabel bebas seluruhnya memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar < 10 . Hasil uji menegaskan bahwasannya uji multikolinearitas sudah terpenuhi.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pendeteksian terhadap varian nilai residu antara suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dilakukan dengan uji heteroskedastisitas agar diketahui ada perbedaan atau tidak. Penelitian ini menerapkan uji glejser. Hasil analisis pada tabel 4.4 menyatakan besarnya nilai signifikansi $> 0,05$ pada seluruh variabel. Variabel ADFREP (0,070), ADFEE (0,539), CFOA (0,601), DEB (0,100), dan ROA (0,559). Maka dari itu, hasil uji menegaskan bahwa uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Pendeteksian terhadap nilai residu pada tahun pengamatan dengan tahun sebelumnya dalam model regresi dilakukan dengan uji autokorelasi agar diketahui terjadi korelasi atau tidak. Uji *Run Test* digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi gejala autokorelasi. Hasil pengujian pada tabel 4.4 menyatakan besarnya nilai signifikansi senilai $0,067 > 0,05$ yang artinya bahwa uji autokorelasi sudah terpenuhi.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk mendeteksi arah hubungan dan seberapa jauh variabel bebas memengaruhi variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,088	0,022		3,932	0,000
	ADFREP	0,001	0,003	0,007	0,311	0,757
	ADFEE	-0,003	0,001	-0,063	-2,634	0,010
	CFOA	-1,031	0,017	-1,215	-60,866	0,000
	DEB	-0,021	0,005	-0,074	-4,115	0,000
	ROA	0,958	0,021	0,983	45,870	0,000

a. Dependent Variable: AQ

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Hasil analisis pada tabel 4.5 berikut dituliskan dalam persamaan regresi antara lain:

$$AQ = 0,088 + 0,001ADFREP - 0,003ADFEE - 1,031CFOA - 0,021DEB + 0,958ROA + e$$

Persamaan regresi yang telah terbentuk di atas dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Koefisien regresi reputasi KAP (ADFREP) bernilai positif yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian, jika reputasi KAP naik 1 satuan, maka akan meningkatkan indikasi adanya manajemen laba sebesar 0,001.
2. Koefisien regresi *fee* audit (ADFEE) bernilai negatif yaitu sebesar -0,003. Dengan demikian, jika *fee* audit naik sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan indikasi adanya manajemen laba sebesar 0,003.
3. Koefisien regresi *cash form operating activities* (CFOA) bernilai negatif yaitu sebesar -1,031. Dengan demikian, jika arus kas operasi naik sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan indikasi adanya manajemen laba sebesar 1,031.
4. Koefisien regresi *debt to assets ratio* (DEB) bernilai negatif yaitu sebesar -0,021. Dengan demikian, jika DEB naik sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan indikasi adanya manajemen laba sebesar 0,021.
5. Koefisien regresi ROA bernilai positif yaitu sebesar 0,958. Dengan demikian, jika ROA naik sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan indikasi adanya manajemen laba sebesar 0,958.

4.2.3.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sebagai langkah untuk melihat kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,971. Dengan demikian, 97,1% variasi kualitas audit mampu dijelaskan oleh variasi dari reputasi KAP, *fee* audit, *cash from operating activities*, *debt to assets ratio*, dan *return on assets*. Sementara sisanya sebesar 2,9% disebabkan oleh variabel lainnya di luar model. Nilai *Std. Error of the Estimate* didapatkan sebesar 0,00974 yang mengindikasikan bahwa semakin kecil nilainya

maka model regresi yang digunakan semakin baik dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	0,972	0,971	0,00974

a. Predictors: (Constant), ROA, ADFREP, DEB, CFOA, ADFEE

Sumber: Output SPSS 25, 2021

4.2.3.3 Hasil Uji Parsial

Pendeteksian seberapa besarnya pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat yaitu dilakukan dengan uji parsial. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel *audit firm reputation* (ADFREP) menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,311 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,65833 ($df = 114$, $\alpha = 0,05$), maka $0,311 < 1,65833$ serta nilai signifikansi $0,757 > 0,05$. Data tersebut mengindikasikan bahwa variabel reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. Variabel *audit fee* (ADFEE) memiliki nilai t_{hitung} -2,634 dan nilai t_{tabel} 1,65833 ($df = 114$, $\alpha = 0,05$). Dapat diketahui bahwa t_{hitung} bernilai negatif sehingga t_{tabel} juga turut menyesuaikan menjadi negatif atau dapat dikatakan pengujian hipotesis dilakukan pada sisi kiri (Poernomo dan Wulansari, 2015). Sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} (-2,634) > t_{tabel} (-1,65833)$. Serta ADFEE memiliki nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Berdasarkan data tersebut mengindikasikan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Variabel *cash flow from operating activities* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -60,866 dan t_{tabel} sebesar -1,65833 ($df = 114$, $\alpha = 0,05$), maka $-60,866 > -1,65833$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Data tersebut mengindikasikan bahwa variabel CFOA berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4. Variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4,115 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,65833 ($df = 114$, $\alpha = 0,05$), maka $-4,115 > -1,65833$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Data tersebut mengindikasikan bahwa variabel DEB berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5. Variabel ROA memiliki nilai t_{hitung} sebesar 45,870 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,65833, maka $45,870 > 1,65833$ ($df = 114$, $\alpha = 0,05$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Data tersebut mengindikasikan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.3.4 Hasil Uji Simultan

Pendeteksian pengaruh variabel bebas secara simultan atas variabel terikat dan model regresi yang digunakan signifikan atau nonsignifikan dilakukan dengan melakukan uji simultan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,378	5	0,076	796,165	,000 ^b
	Residual	0,011	114	0,000		
	Total	0,388	119			

a. Dependent Variable: AQ

b. Predictors: (Constant), ROA, ADFREP, DEB, CFOA, ADFEE

Sumber: Output SPSS 25, 2021

Hasil uji pada tabel 4.7 di atas didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 796,165 > F_{tabel} sebesar 2,29 yang didapatkan dari $df_1 = 5$, $df_2 = 114$, $\alpha = 0,05$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Data tersebut mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara reputasi KAP, *fee* audit, arus kas dari aktivitas operasi, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* terhadap kualitas audit. Hal tersebut menegaskan bahwa jika terjadi perubahan pada variabel reputasi KAP, *fee* audit, arus kas dari aktivitas operasi, DEB, dan ROA maka secara signifikan akan memengaruhi perubahan tingkat kualitas audit.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis uji t pada subbab sebelumnya menunjukkan bahwa reputasi KAP memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,311 < 1,65833$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,757 > 0,05$. Hasil uji untuk hipotesis pertama memberikan hasil bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 yang menyatakan reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit ditolak.

Hasil analisis tersebut menegaskan bahwasanya reputasi KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* belum tentu akan dapat menghasilkan audit yang lebih baik yang diindikasikan dengan dapat meminimalisir adanya manajemen laba. Seperti kasus besar yang terjadi pada KAP Arthur Andersen yang masuk dalam kategori KAP *Big 5* mengenai keterlibatannya dalam kegiatan manajemen laba yang dilakukan oleh Enron Corporation. Selain itu, di Indonesia juga terdapat kasus serupa yaitu SNP Finance yang melibatkan Deloitte yang termasuk dalam KAP *Big 4*. Deloitte gagal untuk mendeteksi adanya manipulasi pendapatan pada laporan keuangan SNP Finance sehingga menyebabkan dikenakannya sanksi oleh OJK karena akuntan publiknya tidak mengedepankan prinsip kehati-hatian dan sikap skeptisisme dalam mengaudit kliennya tersebut.

Berdasarkan dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa KAP *Big 4* tidak cenderung akan dapat mendeteksi adanya manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan untuk mendeteksi manajemen laba tergantung dari proses audit yang dilaksanakan oleh akuntan publik dari masing-masing KAP, baik itu akuntan publik dari KAP *Big 4* maupun *Non-Big 4* (Arens *et al.*, 2015). Etika profesi akuntan publik harus tetap dikedepankan dan tidak boleh dilanggar oleh akuntan publik selama menjalankan tugas. Semakin tinggi sikap independensi, kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor maka kemungkinan besar manajemen laba dapat terdeteksi dengan baik (Darya dan Puspitasari, 2017). Sehingga besar kecilnya KAP bukan merupakan tolak ukur yang

pasti untuk menghasilkan tingkat kualitas audit yang lebih tinggi berdasarkan kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya manajemen laba. Hal ini bergantung pada kinerja dan profesionalitas dari akuntan publik selama melaksanakan proses audit.

Hasil analisis pada penelitian kali ini sejalan dengan Rudyanto *et al.*, (2017) Suwarno *et al.*, (2018), Panjaitan dan Chariri (2014), Giri (2010) dan Hartadi (2012) yang menegaskan bahwa reputasi KAP tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap terdeteksinya manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Artinya bahwa KAP yang melakukan afiliasi dengan *Big 4* tidak selalu akan menciptakan audit dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *Big 4*. Sedangkan penelitian ini tidak sesuai dengan Nadia (2015) dan Wahono dan Setyadi (2014) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara reputasi KAP dengan kualitas audit, yang berarti bahwa *Big 4* akan menciptakan audit yang lebih berkualitas daripada *Non-Big 4*.

4.3.2 Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis uji t pada subbab sebelumnya menyatakan bahwa variabel *fee* audit memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,634 > -1,65833$) serta nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$. Pengujian untuk hipotesis kedua memberikan hasil bahwa *fee* audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit diterima.

Hasil analisis mengindikasikan bahwa *fee* audit memengaruhi tingkat kualitas audit secara positif dan signifikan. Semakin tinggi *fee* audit yang diterima oleh akuntan publik maka akan menurunkan nilai akrual diskresioner yang mengindikasikan bahwa dalam laporan keuangan perusahaan yang diaudit tidak terjadi praktik manipulasi pendapatan ataupun manajemen laba sehingga kualitas audit akan meningkat. Selain itu dengan *fee* yang tinggi maka akuntan publik cenderung tidak akan mengurangi prosedur audit yang seharusnya dilakukan. *Fee*

audit yang tinggi ini pada umumnya juga dikenakan pada akuntan publik yang memiliki reputasi tinggi dilihat dari kompetensi dan pengalaman yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan laporan hasil audit yang kredibel sesuai dengan keadaan di lapangan (Fauziyyah dan Praptiningsih, 2020). Jadi besarnya *fee* audit yang tinggi akan memberikan dampak pada peningkatan kualitas hasil audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman *et al.*, (2017), Arvyanti dan Budiyo (2019), Permatasari dan Astuti (2019), dan Fauziyyah dan Praptiningsih (2020) yang menyatakan bahwa KAP yang menawarkan honorarium audit yang tinggi akan senantiasa meningkatkan kinerja dan kualitasnya dalam mengaudit laporan perusahaan klien karena sebagai upaya untuk menjaga kepuasan perusahaan klien sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas audit. Sementara itu, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pham *et al.*, (2017), dan Sheikh dan Siddiqui (2020) yang menegaskan bahwa *fee* yang terlalu tinggi akan mengganggu independensi akuntan publik sehingga dapat menimbulkan celah bagi akuntan publik untuk terlibat dalam praktik manajemen laba yang nantinya akan menghasilkan kualitas audit yang rendah.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh reputasi KAP dan *fee* audit atas kualitas audit dengan arus kas aktivitas operasi, *debt to assets ratio*, dan *return on assets* sebagai variabel kontrol pada 49 sampel emiten dibidang manufaktur yang *listing* di BEI pada tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil pengujian menegaskan bahwa hipotesis pertama ditolak yaitu reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Artinya perusahaan yang dilakukan audit oleh KAP *Big 4* tidak cenderung akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dengan kemampuannya mendeteksi adanya manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk dapat mendeteksi adanya praktik manajemen laba lebih dipengaruhi dari performa akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya yaitu dengan mengedepankan independensi, kompetensi, dan kode etik profesi akuntan publik yang berlaku.

Selanjutnya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima yaitu *fee* audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi *fee* audit yang dibayarkan oleh klien kepada akuntan publik maka akan menurunkan nilai akrual diskresioner yang mengindikasikan bahwa tidak adanya praktik manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan sehingga kualitas audit akan meningkat. Selain itu, akuntan publik dengan *fee* yang tinggi cenderung akan melakukan audit secara lebih mendalam dan menyeluruh sehingga laporan hasil audit yang dihasilkan dapat kredibel dan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

5.2 Keterbatasan

Selama melaksanakan penelitian, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan diantaranya:

1. Banyak perusahaan yang tidak menyantumkan *fee* audit yang dibayarkan kepada KAP secara eksplisit pada laporan keuangannya sehingga mengurangi jumlah sampel yang ada dalam penelitian.
2. Penelitian ini tidak membandingkan hasil antara KAP *Big 4* dan *Non-Big 4* terhadap kemampuannya dalam mendeteksi adanya manajemen laba sehingga kurang mendapat hasil yang pasti pada perbedaan hasil di antara keduanya.

5.3 Saran

Melalui keterbatasan yang ada, peneliti memiliki saran dan masukan yang ditunjukkan untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lainnya seperti kompetensi auditor, independensi auditor, dan sikap skeptisisme auditor karena variabel tersebut dianggap memiliki dampak yang kuat terhadap kualitas audit,
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya membandingkan hasil analisis antara pengaruh KAP *Big 4* dan *Non-Big 4* atas kualitas audit agar memperoleh hasil yang pasti mengenai perbedaan di antara keduanya,
3. Bagi perusahaan dapat menjadi pertimbangan untuk menggunakan KAP *Non-Big 4* dalam mengaudit laporan keuangannya. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara reputasi KAP terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Selain itu juga untuk meminimalkan pengeluaran biaya pemantauan yang dibayarkan oleh prinsipal karena pada umumnya untuk menggunakan jasa KAP *Big 4* membutuhkan biaya yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. Q., & Zuraida. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Opini Audit terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(2), 182–192.
- Akbar, T. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Tenur Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *PROFITA*, 10(3), 453–464.
- Al-Thuneibat, A. A., Al Issa, R. T. I., & Ata Baker, R. A. (2011). Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality? Empirical Evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), 317–334.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
- Angela, Miharja, M., Wijantini, & Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 224–250.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance* (15th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ariawaty, R. N., & Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis* (Vol. 1). Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Arum, D. N. J. (2012). *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda dengan SPSS*.
- Arvyanti, H. O., & Budiyono, I. (2019). Effect of Audit Fee, Audit Tenure, and Rotation KAP on Audit Quality in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(2), 125–138.
- Astri, W., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015). *Jurnal*

Akuntansi, 4(1), 435–450.

Ayu, P. D., Ida, R., & Apit, S. W. (2019). The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality. *Advances in Economics, Business, and Management Research*, 65, 371–375.

Becker, C. L., Defond, M. L., Jiambalvo, J., & Subramanyam, K. R. (1998). The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1), 1–24.

Blandon, J. G., Argiles, J. M., & Ravenda, D. (2019). On the Relationship between Audit Tenure and Fees Paid to the Audit Firm and Audit Quality. *Accounting in Europe*, 17(1), 78–103.

Boone, J. P., Khurana, I. K., & Raman, K. K. (2010). Do the Big 4 and the Second-tier Firms Provide Audits of Similar Quality? *Journal of Accounting and Public Policy*, 29(4), 330–352.

Darya, K., & Puspitasari, S. A. (2017). Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2), 97–109.

DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.

Dinarjito, A., & Febriansyah, L. (2020). Analysis of The Effect of Public Accounting Firms Reputation on Audit Quality. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1787–1797.

Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 105–114.

Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, 9(1), 1–17.

Field, A. (2009). *Discovering Statistics Using SPSS* (3rd ed.). London: SAGE

Publications Ltd.

Ganesan, Y., Haron, H., & Pitchay, A. A. (2019). Does Audit Fees and Non-Audit Fees Matters in Audit Quality? *KnE Social Sciences*, August, 1074–1083.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. In (*Edisi 9*). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–26.

Hanif, R. A., & Putri, E. (2014). Audit Fee, Jasa Selain Audit, Profil Kantor Akuntan Publik, Lamanya Hubungan Audit dengan Klien terhadap Independensi Akuntan Publik di Pekanbaru dan Medan. *Jurnal Ekonomi*, 22(3), 154–167.

Hanjani, A., & Rahardja. (2014). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 111–119.

Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Jakarta: Gunadarma.

Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 84–103.

Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2007). Auditor Fees and Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 761–786.

Ifonie, R. R. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi dan Manajemen Laba terhadap Cost of Equity Capital pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 103–107.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theori Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193–228.
- Khaiyat, M. D. (2012). Indikasi Manajemen Laba Melalui Akruwal Diskresioner pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 10–23.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3), 1–10.
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.
- Nadia, N. F. (2015). Pengaruh Tenur KAP, Reputasi KAP, dan Rotasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(26), 113–130.
- Narsuci, K. P., Sari, R., & Sari, R. H. D. P. (2020). The Effect of Audit Tenure, Company Size, Audit Firm's Reputation on Audit Quality. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 393–402.
- Novrilia, H., Arza, F. I., & Sari, V. F. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 256–276.
- Nugroho, F. A., & Ratnaningsih, D. (2015). Pengaruh Real Earning Management Terhadap Arus Kas Operasi Perusahaan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *MODUS*, 27(1), 65–76.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran Kap dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi Kap terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Thuy, N. H. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies

in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429–447.

Poernomo, U. D., & Wulansari, N. A. (2015). Pengaruh Konflik Antara Pekerjaan Keluarga pada Kinerja Karyawan dengan Kelelahan Emosional sebagai Variabel Pemediasi. *Management Analysis Journal*, 4(3), 190–199.

Prakasa, C., & Waluyo, I. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(3), 1–22.

Pramesti, D. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 65–79.

Prasetia, I. F., & Rozali, R. D. Y. (2016). Pengaruh Tenur Audit, Rotasi Audit dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Riset*, 8(1), 39–50.

Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.

Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rahardjo, S. S. (2017). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Rahman, O. A. A., Benjamin, A. O., & Olayinka, O. H. (2017). Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 5(1), 6–17.

Rudyanto, A., Daniswari, D., & Oktaviani, Y. (2017). Audit Firm Reputation versus Auditor Capability: Their Effect on Audit Quality in Indonesia. *Accounting & Finance Review (AFR)*, 2(4), 12–20.

- Saputra, M. D., Sondakh, J. J., & Runtu, T. (2017). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 1–9.
- Sheikh, A. Q., & Siddiqui, D. A. (2020). Impact of Audit Fees and Audit Firm's Reputation on Audit Quality: Evidence from Listed Companies from Pakistan. *SSRN Electronic Journal*, 1–29.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Stevani, C., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Audit Delay, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI 2016-2019). *Jurnal Ekonomis*, 13(3), 55–66.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, H., Suratno, & Suyanto. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Suprijanto, A. (2011). Dampak Globalisasi Ekonomi Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Civis*, 1(2), 100–119.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2018). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tuanakota, & Theodorus, M. (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Salemba Empat.
- Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenur, Reputasi KAP serta Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur

Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(2), 194–215.

Widjanarko, B., & Ratnaningsih, D. J. (2013). Konsep Dasar dalam Pengumpulan dan Penyajian Data. In *Universitas Terbuka* (pp. 1–45).

Yakin, F. E. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 56, 1–11.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN A

Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
2	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
3	ALMI	Alumindo Light Metal Industry
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
6	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
10	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
11	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
12	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
13	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
14	ISSP	Steel Pipe Industry of Indones
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk.
17	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.
18	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
19	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
20	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
21	SRSN	Indo Acidatama Tbk
22	TALF	Tunas Alfin Tbk.
23	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
24	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
25	ADES	Akasha Wira International Tbk
26	DLTA	Delta Djakarta Tbk
27	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk.
28	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
29	INAF	Indofarma Tbk.
30	KAEF	Kimia Farma Tbk.
31	KINO	Kino Indonesia Tbk.
32	KLBF	Kalbe Farma Tbk.

33	MBTO	Martina Berto Tbk.
34	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
35	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
36	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
37	TCID	Mandom Indonesia Tbk
38	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
39	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
40	BATA	Sepatu Bata Tbk
41	BELL	PT Trisula Textile Industries Tbk
42	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk.
43	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
44	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk.
45	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
46	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
47	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
48	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk.
49	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

LAMPIRAN B

Hasil Tabulasi Data

NO	KODE	TH.	AQ	ADFREP	ADFEE	CFOA	DEB	ROA
1	AKPI	2017	- 0,03	1	20,44	0,05	0,59	0,00
2		2018	0,04	1	20,47	- 0,01	0,60	0,02
3		2019	- 0,05	1	20,50	0,09	0,55	0,02
4	ALKA	2017	0,04	0	19,50	- 0,01	0,74	0,05
5		2018	- 0,28	0	19,61	0,11	0,84	0,04
6		2019	- 0,28	0	19,35	0,39	0,83	0,01
7	ALMI	2017	0,17	0	19,32	- 0,16	0,84	0,00
8		2018	0,19	0	19,36	- 0,16	0,88	0,00
9		2019	0,01	0	19,40	- 0,15	1,00	- 0,17
10	AMFG	2017	- 0,03	1	21,13	0,05	0,43	0,01
11		2018	- 0,01	1	21,40	0,03	0,57	0,00
12		2019	0,01	1	21,19	- 0,01	0,61	- 0,02
13	ARNA	2017	- 0,07	1	21,13	0,15	0,36	0,08
14		2018	- 0,11	1	21,18	0,22	0,34	0,10
15		2019	- 0,08	1	21,23	0,21	0,35	0,12
16	BAJA	2017	- 0,07	0	19,19	0,06	0,82	- 0,02
17		2018	- 0,10	0	19,19	0,01	0,92	- 0,11
18		2019	- 0,07	0	19,23	0,10	0,91	0,00
19	BTON	2017	0,07	0	18,52	0,03	0,16	0,06
20		2018	0,05	0	18,47	0,12	0,16	0,13
21		2019	- 0,07	0	18,52	0,11	0,20	0,01
22	CPIN	2017	0,03	1	22,11	0,07	0,36	0,10
23		2018	- 0,01	1	22,23	0,18	0,30	0,16
24		2019	0,01	1	22,28	0,12	0,28	0,12
25	GDST	2017	- 0,01	0	18,72	0,02	0,34	0,01
26		2018	- 0,06	0	18,98	0,00	0,34	- 0,06
27		2019	0,08	0	19,01	- 0,03	0,48	0,02
28	IGAR	2017	- 0,01	1	20,44	0,17	0,14	0,14
29		2018	0,10	1	21,14	0,00	0,15	0,08
30		2019	- 0,07	1	20,63	0,18	0,13	0,10
31	IMPC	2017	0,04	0	20,27	0,01	0,44	0,04
32		2018	0,04	0	20,32	0,02	0,42	0,04
33		2019	- 0,01	0	20,39	0,05	0,44	0,04
34	INAI	2017	0,01	0	19,16	0,04	0,77	0,03

35		2018	- 0,07	0	19,16	0,09	0,78	0,03
36		2019	0,08	0	19,24	- 0,05	0,74	0,03
37	INTP	2017	- 0,02	1	22,12	0,10	0,15	0,06
38		2018	- 0,02	1	22,17	0,07	0,16	0,04
39		2019	- 0,05	1	22,24	0,13	0,17	0,07
40	ISSP	2017	- 0,11	0	20,21	0,12	0,55	0,00
41		2018	0,07	0	20,21	- 0,06	0,55	0,01
42		2019	- 0,04	0	20,21	0,07	0,52	0,03
43	JPFA	2017	0,02	1	22,32	0,04	0,54	0,05
44		2018	0,02	1	22,38	0,08	0,56	0,10
45		2019	0,01	1	22,43	0,07	0,55	0,07
46	KDSI	2017	0,12	0	19,28	- 0,05	0,63	0,05
47		2018	0,00	0	19,32	0,06	0,60	0,06
48		2019	- 0,12	0	19,32	0,21	0,51	0,05
49	KIAS	2017	- 0,02	1	20,17	- 0,01	0,19	- 0,05
50		2018	- 0,02	1	20,27	- 0,01	0,21	- 0,05
51		2019	- 0,25	1	20,19	- 0,04	0,26	- 0,40
52	PICO	2017	0,04	0	18,83	0,00	0,61	0,02
53		2018	- 0,07	0	18,98	0,09	0,65	0,02
54		2019	0,25	0	18,98	- 0,17	0,73	0,01
55	SMCB	2017	- 0,06	1	22,20	0,04	0,63	- 0,04
56		2018	- 0,05	1	22,28	0,02	0,66	- 0,04
57		2019	0,05	1	22,31	- 0,00	0,64	0,03
58	SMGR	2017	- 0,00	1	22,63	0,06	0,38	0,04
59		2018	- 0,02	1	22,70	0,09	0,36	0,06
60		2019	- 0,04	1	22,59	0,07	0,55	0,03
61	SRSN	2017	- 0,08	0	19,13	0,13	0,36	0,03
62		2018	0,03	0	19,45	0,05	0,30	0,06
63		2019	0,06	0	19,18	0,01	0,34	0,05
64	TALF	2017	0,04	0	18,76	0,00	0,15	0,02
65		2018	0,02	0	18,83	0,04	0,20	0,05
66		2019	0,02	0	19,70	0,02	0,24	0,02
67	WSBP	2017	0,25	1	19,34	- 0,16	0,51	0,07
68		2018	- 0,04	0	20,29	0,12	0,48	0,07
69		2019	0,06	0	20,50	0,00	0,50	0,05
70	WTON	2017	- 0,04	0	19,54	0,08	0,61	0,05
71		2018	- 0,03	0	19,74	0,08	0,65	0,05
72		2019	- 0,06	0	19,77	0,11	0,66	0,05
73	ADES	2017	- 0,05	0	19,70	0,10	0,50	0,05

74		2018	- 0,10	0	19,72	0,17	0,45	0,06
75		2019	- 0,11	0	19,76	0,22	0,31	0,10
76	DLTA	2017	- 0,04	1	21,16	0,26	0,15	0,21
77		2018	0,00	1	21,21	0,22	0,16	0,22
78		2019	0,04	0	20,99	0,19	0,15	0,22
79	HRTA	2017	0,24	0	19,21	- 0,10	0,30	0,08
80		2018	0,07	0	19,25	0,01	0,29	0,08
81		2019	0,24	0	20,03	- 0,10	0,48	0,06
82	IIKP	2017	0,01	0	18,52	- 0,01	0,08	- 0,04
83		2018	- 0,02	0	18,92	0,00	0,08	- 0,05
84		2019	0,32	0	19,11	0,00	0,07	0,22
85	INAF	2017	- 0,13	0	20,11	0,10	0,66	- 0,03
86		2018	0,04	0	20,23	- 0,05	0,66	- 0,02
87		2019	0,01	0	20,03	0,02	0,64	0,01
88	KAEF	2017	0,08	0	20,49	0,00	0,58	0,05
89		2018	0,06	0	20,58	0,02	0,63	0,05
90		2019	0,18	0	21,13	- 0,10	0,60	0,00
91	KINO	2017	- 0,03	0	19,87	0,07	0,37	0,03
92		2018	0,00	0	19,92	0,04	0,39	0,04
93		2019	0,15	0	19,99	0,00	0,42	0,11
94	KLBF	2017	0,04	1	22,06	0,12	0,16	0,15
95		2018	- 0,01	1	22,08	0,15	0,16	0,14
96		2019	0,01	1	22,16	0,12	0,18	0,13
97	MBTO	2017	0,03	0	19,50	- 0,04	0,47	- 0,03
98		2018	- 0,13	0	19,42	0,01	0,54	- 0,18
99		2019	- 0,07	0	19,42	- 0,02	0,60	- 0,11
100	MLBI	2017	0,01	1	21,26	0,53	0,58	0,53
101		2018	- 0,06	1	21,46	0,49	0,60	0,42
102		2019	- 0,03	1	21,15	0,46	0,60	0,42
103	RMBA	2017	- 0,03	1	21,97	0,00	0,37	- 0,03
104		2018	- 0,04	1	21,99	- 0,00	0,44	- 0,04
105		2019	0,08	0	21,72	- 0,06	0,51	0,00
106	TBLA	2017	- 0,07	0	21,07	0,14	0,71	0,07
107		2018	0,07	0	21,74	- 0,01	0,71	0,05
108		2019	- 0,02	0	21,28	0,06	0,69	0,04
109	TCID	2017	- 0,07	1	20,57	0,15	0,21	0,08
110		2018	0,00	1	20,57	0,08	0,19	0,07
111		2019	0,02	1	20,57	0,05	0,21	0,06
112	ULTJ	2017	- 0,08	0	20,95	0,21	0,19	0,14

113		2018	0,03	0	21,06	0,10	0,14	0,13
114		2019	- 0,01	0	21,12	0,17	0,14	0,16
115	UNVR	2017	0,01	1	22,39	0,37	0,73	0,37
116		2018	0,06	1	22,46	0,40	0,64	0,45
117		2019	- 0,05	1	22,50	0,42	0,74	0,36
118	BATA	2017	0,02	1	20,60	0,06	0,32	0,06
119		2018	0,05	1	20,60	0,05	0,27	0,08
120		2019	- 0,01	1	20,60	0,06	0,24	0,03
121	BELL	2017	0,02	0	19,73	0,04	0,48	0,03
122		2018	- 0,05	0	19,95	0,09	0,45	0,04
123		2019	0,10	0	20,63	- 0,04	0,53	0,04
124	HDTX	2017	- 0,19	0	18,93	0,04	0,92	- 0,21
125		2018	- 0,16	0	18,93	0,75	0,77	- 0,39
126		2019	- 0,05	0	18,56	- 0,02	0,83	- 0,15
127	JECC	2017	0,01	0	19,61	0,04	0,72	0,04
128		2018	0,04	0	19,67	0,00	0,66	0,04
129		2019	- 0,02	0	18,99	0,10	0,60	0,05
130	KBLI	2017	0,24	1	20,47	- 0,02	0,41	0,12
131		2018	0,05	1	20,72	0,03	0,37	0,07
132		2019	0,14	1	20,69	- 0,01	0,33	0,11
133	PRAS	2017	0,02	0	18,68	- 0,00	0,56	- 0,00
134		2018	0,01	0	18,20	0,01	0,58	0,00
135		2019	- 0,01	0	18,32	0,00	0,61	- 0,03
136	SMSM	2017	0,05	1	20,91	0,18	0,25	0,23
137		2018	0,04	1	20,95	0,19	0,23	0,23
138		2019	- 0,01	1	21,00	0,22	0,21	0,21
139	SSTM	2017	- 0,05	0	18,83	0,04	0,65	- 0,04
140		2018	- 0,00	0	18,83	0,03	0,62	0,00
141		2019	- 0,06	0	18,83	0,07	0,61	- 0,03
142	STAR	2017	- 0,09	0	20,02	0,13	0,20	0,00
143		2018	- 0,03	0	20,13	0,05	0,20	0,00
144		2019	- 0,10	0	20,53	0,13	0,15	0,00
145	UNIT	2017	0,02	0	19,67	0,01	0,42	0,00
146		2018	0,02	0	19,73	0,01	0,41	0,00
147		2019	0,02	0	19,88	0,01	0,41	0,00

LAMPIRAN C

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AQ	147	-0,28	0,32	0,0005	0,09086
ADFEE	147	18,20	22,70	20,3030	1,17236
CFOA	147	-0,2	0,7	0,073	0,1295
DEB	147	0,07	1,00	0,4602	0,22098
ROA	147	-0,40	0,53	0,0498	0,11798
Valid N (listwise)	147				

ADFREP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	91	61,9	61,9	61,9
	1	56	38,1	38,1	100,0
	Total	147	100,0	100,0	

LAMPIRAN D

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Sebelum Menghapus Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

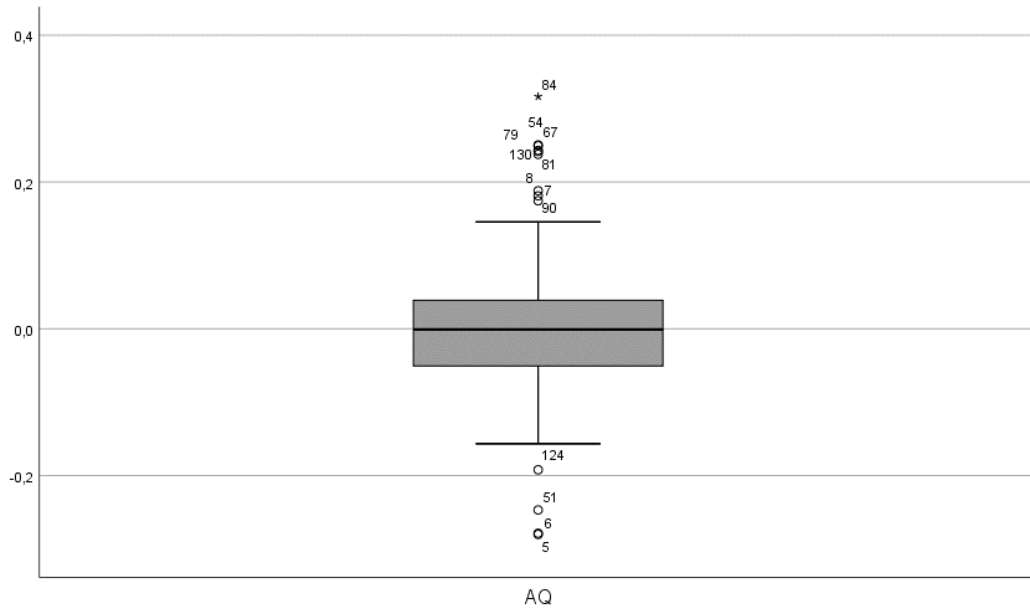
		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06024813
Most Extreme Differences	Absolute	0,191
	Positive	0,191
	Negative	-0,127
Test Statistic		0,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

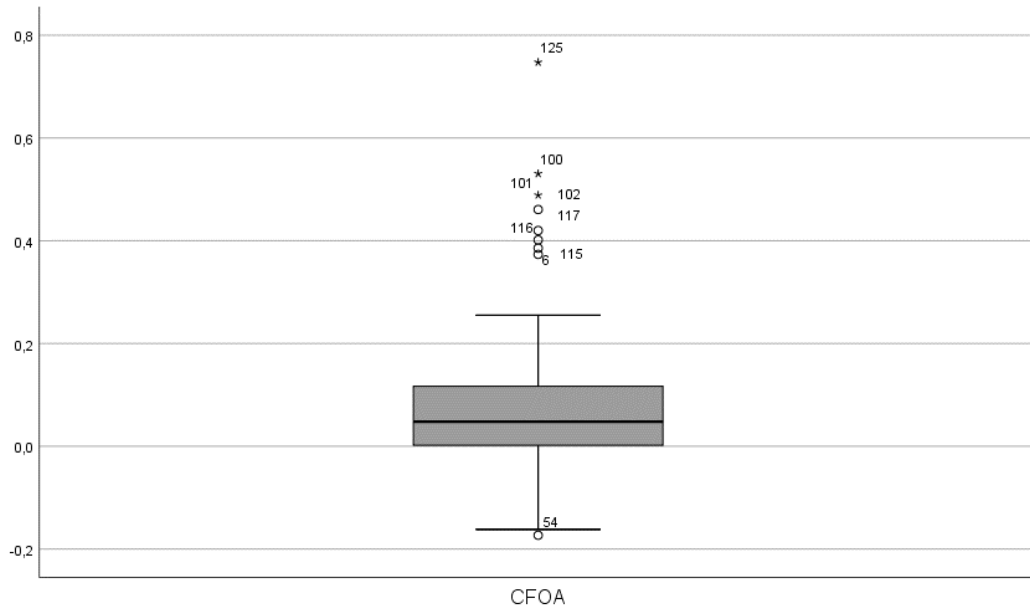
c. Lilliefors Significance Correction.

Data Outlier Variabel Kualitas Audit



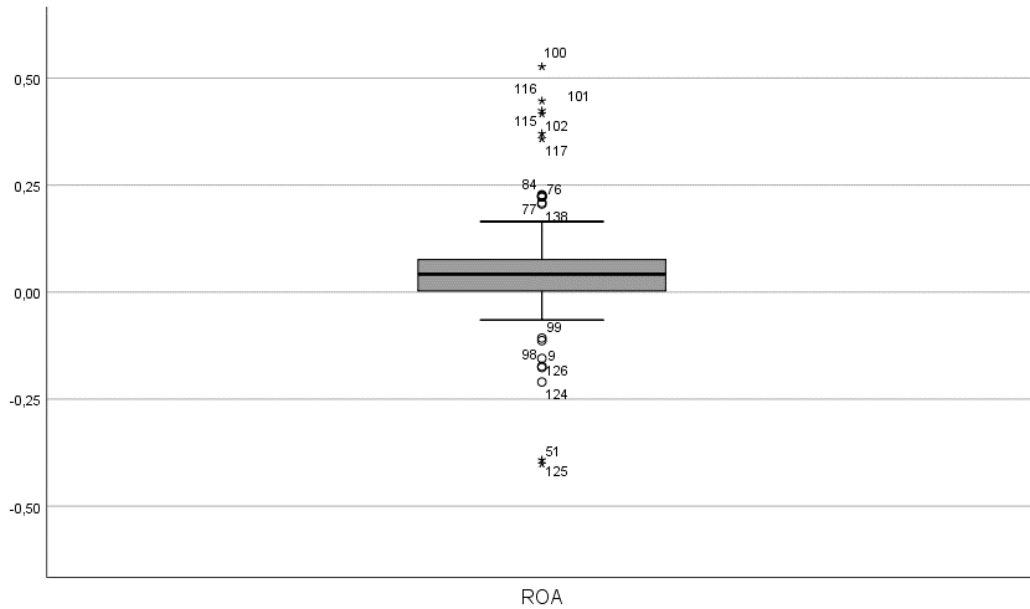
Nomor Observasi	Tahun	Nama Perusahaan
5	2018	PT Alaska Industrindo Tbk
6	2019	PT Alaska Industrindo Tbk
7	2017	PT Alumindo Light Metal Industry
8	2018	PT Alumindo Light Metal Industry
51	2019	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
54	2019	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
67	2017	PT Waskita Beton Precast Tbk
79	2017	PT Hartadinata Abadi Tbk
81	2019	PT Hartadinata Abadi Tbk
84	2019	PT Inti Agri Resources Tbk
90	2019	PT Kimia Farma Tbk
124	2017	PT Pansia Indo Resources Tbk
130	2017	PT KMI Wire & Cable Tbk

Data Outlier Variabel Arus Kas Aktivitas Operasi



Nomor Observasi	Tahun	Nama Perusahaan
6	2019	PT Alakasa Industrindo Tbk
54	2019	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
100	2017	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
101	2018	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
102	2019	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
115	2017	PT Unilever Indonesia Tbk
116	2018	PT Unilever Indonesia Tbk
117	2019	PT Unilever Indonesia Tbk
125	2018	PT Panasia Indo Resources Tbk

Data Outlier Variabel Return on Assets



Nomor Observasi	Tahun	Nama Perusahaan
9	2019	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
51	2019	PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
76	2017	PT Delta Djakarta Tbk
77	2018	PT Delta Djakarta Tbk
84	2019	PT Inti Agri Resources Tbk
98	2018	PT Martina Berto Tbk
99	2019	PT Martina Berto Tbk
100	2017	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
101	2018	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
102	2019	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
115	2017	PT Unilever Indonesia Tbk
116	2018	PT Unilever Indonesia Tbk
117	2019	PT Unilever Indonesia Tbk
124	2017	PT Panasia Indo Resources Tbk
125	2018	PT Panasia Indo Resources Tbk
126	2019	PT Panasia Indo Resources Tbk
138	2019	PT Selamat Sempurna Tbk

Hasil Uji Normalitas Setelah Menghapus Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,00953286
Most Extreme Differences	Absolute	0,077
	Positive	0,077
	Negative	-0,036
Test Statistic		0,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ADFREP	0,434	2,305
	ADFEE	0,433	2,308
	CFOA	0,613	1,632
	DEB	0,754	1,326
	ROA	0,532	1,880

a. Dependent Variable: AQ

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,015	0,013		1,105	0,272
	ADFREP	-0,003	0,002	-0,240	-1,828	0,070
	ADFEE	0,000	0,001	-0,081	-0,616	0,539
	CFOA	-0,005	0,010	-0,058	-0,525	0,601
	DEB	0,005	0,003	0,165	1,656	0,100
	ROA	0,007	0,013	0,070	0,585	0,559

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,00001
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	51
Z	-1,833
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,067

a. Median

LAMPIRAN E

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,088	0,022		3,932	0,000
	ADFREP	0,001	0,003	0,007	0,311	0,757
	ADFEE	-0,003	0,001	-0,063	-2,634	0,010
	CFOA	-1,031	0,017	-1,215	-60,866	0,000
	DEB	-0,021	0,005	-0,074	-4,115	0,000
	ROA	0,958	0,021	0,983	45,870	0,000

a. Dependent Variable: AQ

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	0,972	0,971	0,00974

a. Predictors: (Constant), ROA, ADFREP, DEB, CFOA, ADFEE

Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,088	0,022		3,932	0,000
	ADFREP	0,001	0,003	0,007	0,311	0,757
	ADFEE	-0,003	0,001	-0,063	-2,634	0,010
	CFOA	-1,031	0,017	-1,215	-60,866	0,000
	DEB	-0,021	0,005	-0,074	-4,115	0,000
	ROA	0,958	0,021	0,983	45,870	0,000

a. Dependent Variable: AQ

Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,378	5	0,076	796,165	,000 ^b
	Residual	0,011	114	0,000		
	Total	0,388	119			

a. Dependent Variable: AQ

b. Predictors: (Constant), ROA, ADFREP, DEB, CFOA, ADFEE